

**STRATEGI DAKWAH K. H. ABI KUSNO ISKANDAR DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA CIPOROS
KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Ismi Ainun Habibah

NIM. 2017103043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAK KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Isni Aimin Habibah

NIM : 2017102043

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi berjudul "Strategi Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpujeng Kabupaten Cilacap" merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Isni Aimin Habibah

NIM. 2017102043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jendral A. Yani, No. 46A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI DAKWAH K. H. ABI KUSNO ISKANDAR DALAM MENINGKATAN
RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA CIPOROS KECAMATAN
KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Ismi Azzah Habibah NIM. 2017103043 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diajukan pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputra, M. I. Kom

NIP. 198705252018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulfa Aed, M. Ag.

NIP. 198705072020171006

Penguji Utama

Arsana, M. Ag.

NIP. 19710902200904004

Mengesahkan,

Purwokerto, 14 Januari 2025
Bekas



Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri, M. Ag.
NIP. 197112262010031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : ISMI AINUN HABIBAH

NIM : 2017103043

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul : Strategi Dakwah KH Abi Kusno Iskandar dalam
Meningkatkan Religiusitas
Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung
Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 06 Januari 2025

Pembimbing

Dedy Riyadin, M.I.Kom

NIP. 198705252018011001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR Ath-Thabari).¹



¹Muhammad Ishom, “Orang-Orang Terbaik Menurut Rasulullah” <https://islam.nu.or.id/khutbah/orang-orang-terbaik-menurut-rasulullah-0NRws> diakses pada 12 Januari 2025.

**STRATEGI DAKWAH K. H. ABI KUSNO ISKANDAR DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA CIPOROS
KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP
ISMI AINUN HABIBAH
NIM. 2017103043**

Email: ismiaainun98@gmail.com

**Program Studi Manajemen Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Abstrak

Pada dasarnya strategi ialah serangkaian rencana yang dibentuk agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Kondisi masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sebelum adanya dakwah dari K. H. Abi Kusno Iskandar yaitu masih belum terlalu mementingkan perihal keagamaan seperti sholat fardhu, menutup aurat, ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Keberhasilan dakwah yang dilakukan K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan strategi dakwah yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat nya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa K. H. Abi Kusno Iskandar menerapkan strategi dakwah dengan metode *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*, yang meliputi ceramah, kajian kitab kuning, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan formal dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi digunakan sebagai cara utama untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama, terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, perubahan perilaku menuju gaya hidup religius, serta berdirinya berbagai lembaga pendidikan Islam di daerah tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dakwah KH Abi Kusno Iskandar dipengaruhi oleh pemahaman mendalam terhadap karakteristik masyarakat, wawasan ilmu keagamaan yang mumpuni, dukungan keluarga dan pemerintah setempat, serta pendekatan dakwah yang inklusif dan adaptif. Studi ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi dakwah, sekaligus menjadi inspirasi praktis bagi para dai dalam memberdayakan masyarakat melalui nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : *Strategi Dakwah, K. H. Abi Kusno Iskandar, Religiusitas.*

**K. H. ABI KUSNO ISKANDAR'S DAKWAH STRATEGY IN INCREASING
THE RELIGIOSITY OF THE COMMUNITY OF CIPOROS VILLAGE,
KARANGPUCUNG DISTRICT, CILACAP DISTRICT**

ISMI AINUN HABIBAH

NIM. 2017103043

Email: ismiaainun98@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Basically, strategy is a series of plans that are formed in order to achieve the desired goals effectively and efficiently. The condition of the people of Ciporos Village, Karangpucung District, Cilacap Regency before the preaching of K. H. Abi Kusno Iskandar was that they still did not attach much importance to religious matters such as obligatory prayers, covering their private parts, or other religious activities. The success of the da'wah carried out by K. H. Abi Kusno Iskandar in increasing community religiosity was carried out by using appropriate da'wah strategies.

This research aims to determine the da'wah strategy implemented by K. H. Abi Kusno Iskandar in increasing the religiosity of the people of Ciporos Village, Karangpucung subdistrict, Cilacap Regency and to find out what are the supporting and inhibiting factors. The research methodology used is qualitative with a case study approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.

The research results show that K. H. Abi Kusno Iskandar implemented a da'wah strategy using the bil oral, bil qalam, and bil hal methods, which included lectures, yellow book studies, as well as community empowerment through formal education and various other religious activities. Sentimental, rational and sensory approaches are used as the main ways to convey da'wah messages that suit the needs of society. As a result, there has been a significant increase in the understanding and implementation of religious teachings, as can be seen from the high level of community participation in religious activities, changes in behavior towards a religious lifestyle, and the establishment of various Islamic educational institutions in the area.

This research concludes that the success of KH Abi Kusno Iskandar's preaching was influenced by a deep understanding of the characteristics of society, strong religious knowledge, support from family and local government, as well as an inclusive and adaptive approach to preaching. This study provides a theoretical contribution in the development of da'wah strategies, as well as being a practical inspiration for preachers in empowering society through Islamic values.

Keywords: *Da'wah Strategy, K. H. Abi Kusno Iskandar, Religiosity*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis berjudul “Strategi Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarno Sahroni dan Ibu Suyati yang senantiasa mendoakan anaknya, memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, dan juga biaya saya ucapkan terima kasih selalu ada dan percaya pada penulis.
2. Kakak saya Robi Wahyudi, kakak ipar saya Yuni Setianingsih, dan adik saya Uswatun Khasanah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
3. Keluarga besar Nenek Sukinah Ajibarang yang telah memberikan tempat tinggal sementara, do’a, serta dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Kepada sahabat-sahabat penulis Nata Indah Mukaromah, Siska Nur Fariyah, Ani Tasya Islamiati, dan Amelia Ana Wardani yang selalu memberikan dukungan, dan meluangkan waktu nya untuk membantu penulis dalam penyusunan karya ini.
5. Diri sendiri karena telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dan terus berusaha dikala banyak masalah yang datang.
6. Teman-teman manajemen dakwah angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
7. Almamater penulis, UIN Prof. K. H. Sifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Arsam M.S.I, Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarno Sahroni dan Ibu Suyati yang senantiasa mendoakan anaknya, memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, dan biaya saya ucapkan terima kasih selalu ada dan percaya pada penulis.
12. Kakak saya Robi Wahyudi, kakak ipar saya Yuni Setianingsih, dan adik saya Uswatun Khasanah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
13. Keluarga besar Nenek Sukinah di Ajibarang yang telah memberikan tempat tinggal sementara, doa, serta dukungan dan semangat kepada penulis
14. Bapak K. H. Abi Kusno Iskandar, Bapak Mulyanto, Bapak Naswan, Bapak Tohirin, dan Ibu Hasanah yang telah memberikan informasi data dengan senang hati kepada penulis.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis Nata Indah Mukaromah, Siska Nur Fariyah, Ani Tasya Islamiati, dan Amelia Ana Wardani yang selalu memberikan dukungan, dan meluangkan waktu nya untuk membantu penulis dalam penyusunan karya ini.
16. Rekan-rekan seperjuangan dari Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah terlibat membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih yang tulus serta permohonan maaf atas segala kesalahan yang mungkin telah terjadi selama ini.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah kalian berikan dibalas dengan kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar penulisan skripsi di masa mendatang dapat menjadi lebih baik.

Purwokerto, 06 Januari 2025

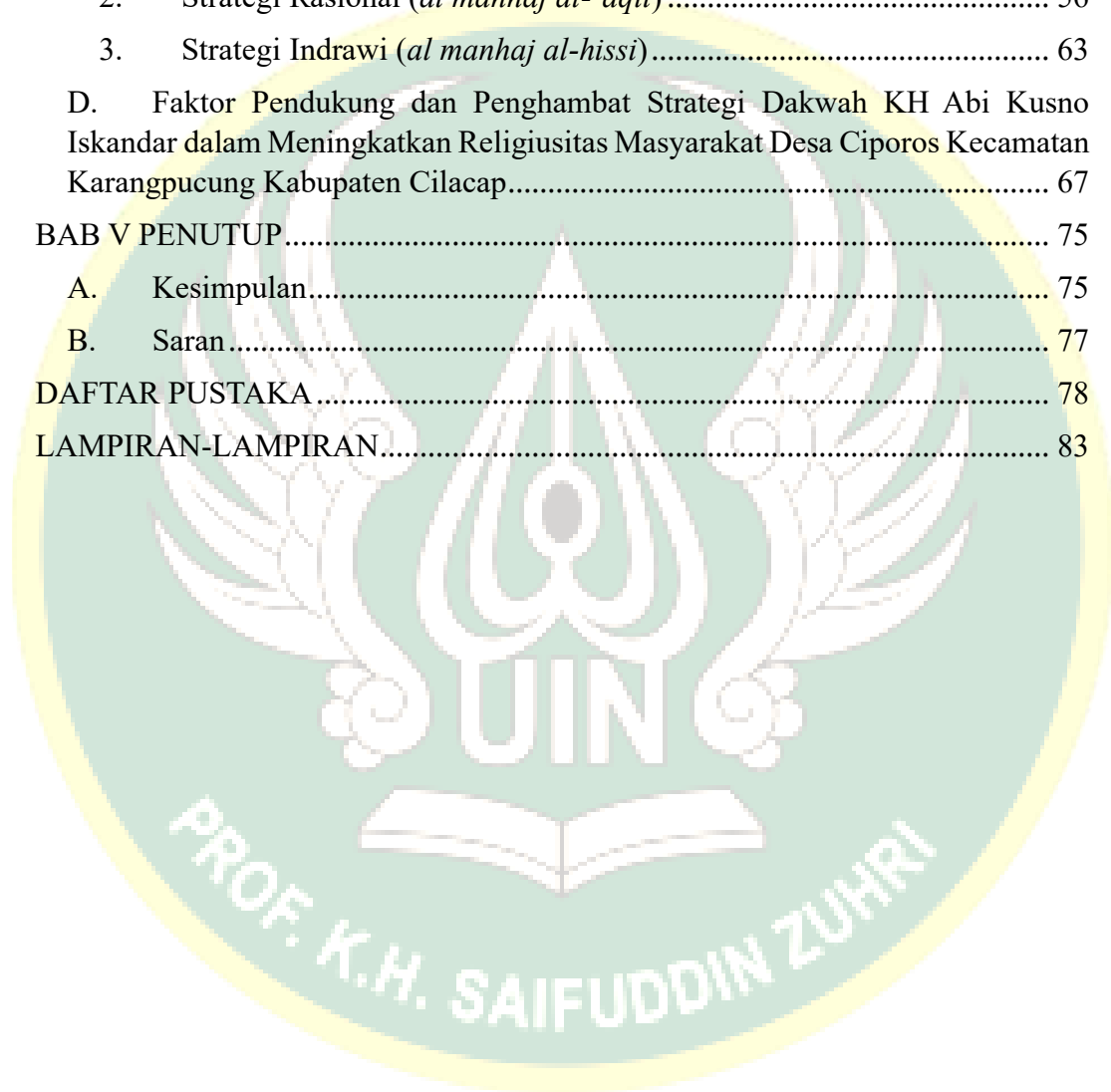
Ismi Ainun Habibah
NIM. 2017103043



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Dakwah	15
B. Religiusitas	25
C. Masyarakat	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43

A.	Biografi K. H. Abi Kusno Iskandar	43
B.	Gambaran Umum Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap	45
C.	Strategi Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.....	49
1.	Strategi Sentimental (<i>al manhaj al-‘atifi</i>)	50
2.	Strategi Rasional (<i>al manhaj al-‘aqli</i>)	56
3.	Strategi Indrawi (<i>al manhaj al-hissi</i>)	63
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.....	67
BAB V PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Majelis Istiqhosah Rutin Bulanan.....	52
Gambar 2 Kegiatan Riyadhoh dan Mahalul Qiyam Rutin Malam Jum'at	54
Gambar 3 Kegiatan Ziarah Makam Walisongo.....	52
Gambar 4 Kegiatan Pengajian Rutin Muslimat	54
Gambar 5 Kegiatan Kajian Kitab Kunig Bersama Jama'ah Sarko.....	56
Gambar 6 Masjid Mifahul Huda 520 Ciporos.....	60
Gambar 7 PAUD Miftahul Huda 520 Ciporos	62
Gambar 8 SD IT dan SMP IT Miftahul Huda Ciporos	62
Gambar 9 Pembacaan Asmaul Husna dan Mahalul Qiyam setelah istighosah.....	64
Gambar 10 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah siswa SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos	64
Gambar 11 Santunan Lansia	64
Gambar 12 Prasmanan yang disediakan saat rutinan istighosah.....	69
Gambar 13 K. H Abi Kusno Iskandar bersama Perwakilan Aparatur Negara setempat saat menghadiri istighosah Kubro.....	69
Gambar 14 Perwakilan Pemerintah saat Menghadiri Istighosah Kubro	69
Gambar 15 Ngaji Muslimat Bersama Ny. Hj. Ipah Saripah	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Ciporos.....	46
Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	48



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mendorong dan menginstruksikan pemeluknya untuk terus menyebarluaskan dan mengajarkan ajaran Islam kepada semua orang.² Islam bagi umatnya bukan hanya sekedar melaksanakan ajarannya di kehidupan sehari-hari melainkan juga untuk menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada orang lain. Islam dan dakwah bagaikan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Tanpa adanya usaha untuk dakwah, Islam tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Jika usaha dakwah dilakukan dengan gencar maka semakin bersinar pula agama Islam, sebaliknya jika usaha dakwah yang dilakukan kendor maka cahaya Islam akan mulai meredup di masyarakat. Seperti dalam pepatah “*Laisa al-islam illa bi al-da'wah*”.³

Dakwah Islam memiliki jangkauan yang luas di segala sisi kehidupan. Dakwah mempunyai berbagai cara, metode, alat atau media, dan isi pesan dalam dakwah. Dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan aktivitas dakwah bisa sebagai da'i ataupun sebagai sasaran dakwah. Berdakwah adalah tugas yang menjadi kewajiban bagi manusia yang diturunkan Allah SWT. Kemampuan yang berbeda dari umat muslim tidak menjadi penghalang untuk turut serta dalam melaksanakan dakwah, karena bentuk dari dakwah sangat beraneka ragam sesuai dengan kemampuan manusia. Seperti yang ada dalam Qur'an Surat An Nahl ayat 125:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

² M. Mansyur Amin, “*Dakwah Islam dan Pesan Dakwah*”, (Jakarta: Al- Amin Press, 1997), h. 8.

³ Sunarto AS, “*Retorika Dakwah: Putunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*”, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 88.

Terjemah: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Dalam praktiknya, dakwah membutuhkan strategi agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai harapan dan isi pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh sasaran dakwah atau mad'u. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah serta cara operasional yang diperlukan.⁵ Agar dakwah dapat diterima, seorang da'i atau pelaksana dakwah perlu cermat dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mad'u. Hal ini penting agar dapat merumuskan strategi yang tepat, sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Religiusitas atau bisa disebut sebagai keberagamaan adalah semacam hubungan antara manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama yang dipelajari, dipahami, dan ditunjukkan manusia dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Religiustias merupakan suatu proses pembentukan yang senantiasa dilindungi oleh nilai-nilai agama, adat istiadat, dan hukum khususnya Islam yang dipercaya oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu pada kesehariannya masyarakat juga harus disertai dengan nilai kaidah dan semangat agama Islam.⁶ Seseorang yang berusaha memahami dan mendalami risalah agama tidak akan rela melakukan tindakan yang membawa dampak negative bagi diri sendiri maupun orang lain, baik melanggar aturan agama atau tidak, jika ia melanggar,

⁴ Quran NU, Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125> diakses pada 28 September 2024.

⁵ Faizah, “Psikologi Dakwah”, (Jakarta: Kencana, 2006) 32.

⁶ Ujam Jaenudin dan Tahrir, “Studi Religius Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung”, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, (2019), hlm. 2.

karena tidak. karena menekankan nilai-nilai keagamaan yang diterimanya baik dari keluarga atau lingkungan sekitarnya.⁷

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada peran da'i, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan bagi agama Islam. Selain berfungsi sebagai teladan, seorang da'i juga bisa mengambil peran secara aktif untuk mendorong transformasi dalam perubahan sosial.⁸ Da'i memiliki beberapa fungsi yang penting bagi masyarakat seperti meluruskan akidah, mendorong manusia untuk beribadah dengan benar, menegakkan kebaikan dan mencegah keburukan dan lainnya.⁹

Dalam kehidupan masyarakat, keberadaan seorang dai berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran religius dan pembentukan moral. Dai berperan sebagai pembawa pesan dakwah dan jembatan antara nilai-nilai agama dengan realitas sosial. Di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan berbagai dinamika masyarakat, keberadaan dai tidak hanya dibutuhkan sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan solusi atas permasalahan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

K. H. Abi Kusno Iskandar sebagai seorang dai di Desa Ciporos memainkan peran strategis dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakatnya. Religiusitas tidak hanya dimaknai sebagai pemahaman dan pengamalan ajaran agama, tetapi juga sebagai transformasi karakter individu menuju ketaatan kepada Allah SWT dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam hal ini, strategi dakwah yang diterapkan seorang dai menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan penyebaran nilai-nilai agama.

Terkait dengan strategi dakwah yang bersifat personal, penulis merasa tertarik pada seorang dai yang memiliki pengaruh signifikan dalam

⁷ Ahmadi dan Muh. Mustakim, "Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwosari Pacitan, Jawa Timur di Masa Pandemi", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 2021, hlm. 97.

⁸ Fauzie Nurdin, "Pemberdayaan Da'i Dalam Masyarakat Lokal", (Yogyakarta: Gama Media, 2009) h.3.

⁹ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Amzah, 2009) h. 86.

perkembangan dakwah di Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yaitu K. H. Abi Kusno Iskandar. Beliau merupakan kyai atau pendakwah dengan pendekatan metode dakwah *bil qolam* (kajian kitab kuning), *bil lisan* (ceramah/ pengajian), dan *bil hal* (contoh tindakan atau bukti nyata). K. H Abi Kusno Iskandar merupakan pengasuh sekaligus pendiri Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda 520 Ciporos yang didirikan sejak tahun 1990 dengan menaungi beberapa lembaga pendidikan berbasis keagamaan yaitu PAUD Miftahul Huda 520, SD IT Miftahul Huda 520, dan juga SMP IT Miftahul Huda 520. Selain itu, beliau juga dipercaya untuk menjadi Rais Syuriah MWC NU Karangpucung.

Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar di Desa Ciporos telah dirintis sejak diutusnya beliau untuk “mukim” oleh kyai atau gurunya dari pesantren Miftahul Huda Pusat di Manonjaya Tasikmalaya pada tahun 1990¹⁰. Beliau kembali ke tanah kelahiran di Ciporos dan memberikan warna baru terutama pada bidang keagamaan pada Masyarakat yang saat itu haus akan pengetahuan keagamaan. Kepala dusun Ciporos menjelaskan bahwa kondisi dan tingkat keberagaman masyarakat di daerah tersebut pada masa itu masih tergolong rendah dan tertinggal. Keadaan masyarakat yang bersifat individualisme dan lebih mengutamakan pekerjaan daripada kegiatan keagamaan. Bahkan pada saat itu di sekitar rumah K. H. Abi Kusno atau biasa disebut dengan Ciporos Girang belum ada masjid.¹¹ Hal tersebut yang menjadi motivasi besar bagi K. H. abi Kusno untuk melakukan dakwah untuk merubah cara berpikir dan kebiasaan masyarakat Desa Ciporos.

Dalam upayanya dalam berdakwah beliau mendapatkan dukungan penuh dari istrinya yaitu Nyai Hj. Ipah Saripah, yang juga berperan sebagai pelopor dakwah¹². Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dimulai dengan anak-

¹⁰ Wawancara dengan KH Abi Kusno Iskandar pada 23 September 2024.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Naswan Kepala Dusun Ciporos pada 22 Oktober 2024.

¹² Wawancara dengan Ibu Hasanah pada 23 September 2024.

anak di Ciporos yang ingin belajar membaca Al-Quran dan belajar tentang agama, lalu dibuatlah TPQ sekaligus madrasah diniyah untuk anak-anak. Setelah adanya TPQ dan madrasah diniyah, kemudian mulai tumbuhlah beberapa majelis ta'lim. Majelis ta'lim tersebut diantaranya yaitu Majelis ta'lim Miftahul Huda yang di isi dengan pengajian umum memiliki jama'ah ibu-ibu dan majelis Sarko (Sarko adalah singkatan dari Santri *Kolot* atau tua yang mana jama'ahnya adalah orang tua) Miftahul Huda di isi dengan kajian kitab kuning yang berisi bapak-bapak di lingkungan sekitar. Dan juga ada istighosah rutin bulanan yang di adakan oleh K.H Abi Kusno Iskandar yang jama'ahnya terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Cimaggu dan Kecamatan Karangpucung. Dalam pengajian rutin yang diadakan setiap bulan tersebut, para jama'ah disediakan prasmanan yang berisi berbagai makanan yang disediakan hasil dari sedekah dan gotong royong warga sekitar serta mempererat ukhuwah Islamiyah masyarakat. Keberhasilan tersebut menjadi keunggulan tersendiri karena mampu mempersatukan berbagai lapisan masyarakat dalam menjalin persaudaraan.¹³

K. H. Abi Kusno Iskandar juga memiliki keunikan dalam menyampaikan dakwah yang seimbang antara aspek spiritualitas dan kebutuhan praktis masyarakat seperti bidang pendidikan. Beliau tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ibadah, tetapi juga memberikan solusi atas masalah sosial seperti pendidikan dengan mengadakan program pendidikan berbasis agama yang menysar pada anak-anak dan remaja. Dakwah yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno ini meluas ke berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang tua. Beliau mampu merangkul semua lapisan masyarakat melalui pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan kecakapannya dalam menjalankan dakwah secara inklusif.

¹³ Wawancara dengan Bapak Naswan Kepala Dusun Ciporos pada 22 Oktober 2024.

Tidak heran lagi jika kehadiran K.H. Abi Kusno Iskandar memberikan dampak baik dengan meningkatnya perkembangan *religiusitas* masyarakat Desa Ciporos. Perubahan kehidupan religius masyarakat Desa Ciporos dapat terlihat dari adanya masjid, pondok pesantren, dan madrasah diniyah yang sebelumnya belum ada. Selain itu, warga setempat kini mulai menutup aurat, rajin mengikuti sholat berjamaah dan pengajian, masyarakat giat bersedekah, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasar pada latar belakang tersebut, alasan memilih tema tersebut karena keberhasilan dari strategi dakwah yang dirintis oleh K.H Abi Kusno Iskandar sangat mempengaruhi kondisi masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung. Jadi strategi ajakan ini patut dikaji agar bisa menjadi suri tauladan untuk yang lain. Maka dari itu penulis ingin melakukan riset terkait: “Strategi Dakwah K.H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

B. Penegasan Istilah

Agar memudahkan pemahaman mengenai tujuan dan menghindari kesalahan penafsiran, perlu diberikan penjelasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam proposal skripsi berjudul “Strategi Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

1. Strategi Dakwah

Secara bahasa, strategi merupakan metode atau keterampilan ketika mengatur dan merencanakan sesuatu. Secara keilmuan, strategi berarti merancang atau mengelola sesuatu dengan baik. Strategi adalah rencana

yang utuh serta terintegrasi yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, menyeru, mengajak, berdoa, dan sebagainya.¹⁵ Sementara itu, secara terminologi, dakwah diartikan sebagai suatu usaha untuk mengundang, mengajak, atau menyeru, dan menyebarkan kebaikan serta mencegah terjadinya keburukan.

Pada penelitian ini, strategi dakwah merujuk pada berbagai upaya yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan dakwah baik kepada individu ataupun kelompok untuk memastikan bahwa pesan dakwah tersampaikan dengan baik dan efektif sehingga berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

2. Religiusitas Masyarakat

Menurut Mangunwijaya, religiusitas adalah keadaan yang tertanam dalam hati seseorang, getaran pikirannya, dan sikapnya.¹⁶ Religiusitas adalah kekuatan ilmu dan keyakinan seseorang, banyaknya ibadah dan perintah yang dijalankan, serta kedalaman penghargaan yang dimiliki seseorang pada agama yang diyakini. Untuk orang yang beragama Islam keimanan dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, keyakinan, penerapan dan penghayatan terhadap Islam.¹⁷

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan membentuk sistem interaksi sosial yang didasari oleh nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat terdiri atas individu-individu yang memiliki

¹⁴Kustadi Suhandang, "*Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*", (Bandung:pt remaja Rosdakarya,2014), 101.

¹⁵ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 43.

¹⁶ Y. B. Mangunwijaya, "*Menumbuhkan Sikap Religius Anak*", (Jakarta: Gramedia, 1986) h. 34.

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, "*Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*", (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 247

keterikatan satu sama lain, saling berinteraksi, dan membentuk suatu pola hidup bersama berdasarkan aturan atau norma yang telah disepakati bersama dalam sebuah lingkungan sosial tertentu.¹⁸ Pada penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud religiusitas masyarakat dalam penelitian ini ialah kualitas keterlibatan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai, praktik, dan kepercayaan agama yang mereka yakini. Istilah ini tidak hanya mengacu pada aktivitas formal seperti ibadah atau perayaan agama, tetapi juga mencakup bagaimana ajaran dan nilai-nilai agama tersebut memengaruhi sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat di Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya dakwah yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

¹⁸ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi: Suatu Pengantar*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 23.

D. Tujuan Masalah

Berdasar pada permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggali lebih rinci lagi mengenai strategi dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sumber dan literatur keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan ilmu dakwah yang berkaitan dengan penerapan strategi dakwah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

2. Manfaat Pratis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masyarakat yang masih kurang dalam pemahaman keagamaannya. Selain itu juga bisa memberikan gambaran baru bagi da'i tentang strategi dakwah di masyarakat dalam meningkatkan religiusitas.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi landasan untuk mempresentasikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada kajian pustaka ini, akan dijelaskan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian skripsi Yuli Susiyanah, mahasiswa program studi Manajemen Dakwah dari UIN Walisongo Semarang pada tahun 2016, berjudul "*Strategi*

Dakwah di Kalangan Masyarakat Pedesaan (Studi Life History terhadap Ustad Rohim Abdul Mughni di Desa Kupu Dukuh, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes).” Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Dalam studi ini dibahas terkait strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Rohim untuk menangani situasi masyarakat desa yang begitu kompleks serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Fokus studi ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, kemudian dari permasalahan tersebut Ustadz Rohim Abdul Mughni menentukan strategi ddakwah yang tepat terhadap masyarakat Desa Kupu Dukuh.

2. Jurnal penelitian “*Strategi Dakwah Ustad Anwar Pohan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirop*” dalam Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah Volume 14 Nomor 01 Tahun 2024 yang disusun oleh Melda Wati Simanjutak dan Winda Kustiawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustad Anwar Pohan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirop.
3. Skripsi dari Winda Setiawan dari UIN Walisongo Semarang tentang “*Strategi Dakwah KH Muhammad Tauhid dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al Madani Semarang*” pada tahun 2022. Metodologi yang digunakan pada riset ini adalah kualitatif deskriptif. Fokus penelitian tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh KH Muhammad Tauhid dalam meningkatkan religiusitas santri pondok pesantren Al Madani Semarang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risiko Faristiana, yang dipublikasikan dalam Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, berjudul “*Strategi Dakwah Bil Lisan Gus*

Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.” Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk penelitiannya. Strategi dakwah bil lisan yang diterapkan oleh Gus Iqdam untuk meningkatkan religiusitas jamaah di majelis ta'lim Sabilu Taubah dilakukan melalui mauidah hasanah. Dalam berdakwah, Gus Iqdam mengadopsi gaya kesetaraan yang memungkinkan mad'u atau jamaah untuk dengan mudah menyampaikan keluhan mereka, karena Gus Iqdam termasuk tipe kyai yang "nomplo anane" atau menerima siapa saja mad'unya apa adanya.

5. Penelitian skripsi oleh Rifda Wafiyatul Aisyah mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022 berjudul “*Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan.*” Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Ibu Nyai Rikanah, S. Ag dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah yang ada di Desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.
6. Jurnal penelitian yang disusun oleh Uswatun Niswah, Nurbin, dan Ahmad Zainuri berjudul “*Strategi Dakwah Kiai Akid Ismani dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati*”. dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan strategi dakwah oleh Kyai Akid Ismani pada upaya untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Tlogoharum Pati.
7. Penelitian skripsi oleh Isma Ramadhani Saputri dari IAIN Salatiga tahun 2022 dengan judul “*Strategi Dakwah Kyai Agus Ahmad dalam Mempertahankan Kualitas dan Kuantitas Jama'ah Pengajian Minggu*

Kliwon di Masjid Al-Murtadho Tambakan Sedayu Kecamatan Muntilan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat penelitian lapangan.

8. Penelitian oleh Andre Dwi Prasetyo dari UIN Salatiga tahun 2022 dengan judul "*Strategi Dakwah KH Aminudin dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu strategi dakwah yang diterapkan oleh KH Aminudin dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat desa Ngempon Kecamatan Bergas Semarang.
9. Penelitian skripsi oleh Muhammad Rizqul Huda berjudul "*Strategi Dakwah KH Sulikul Hadi pada Masyarakat Desa Jetak Wedarijaksa Pati*". Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh K. H. Sulikul Hadi saat melaksanakan dakwah di Desa Jetak Wedarijaksa Pati serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Metodologi yang digunakan dalam studi ini yaitu kualitatif.
10. Penelitian yang dilakukan Tutut Sulesdiyani dari IAIN Ponorogo tahun 2022 "*Strategi Dakwah Kyai Hasan Munawi dalam Penyebaran Agama Islam di Dusun Jatisari Prajegan Sukorejo Ponorogo*". Metodologi yang digunakan pada riset ini adalah pendekatan kualitatif dan sejarah. Pokok bahasan dalam riset ini yaitu strategi dakwah yang dipakai Kyai Hasan Munawi dalam penyebaran agama Islam yang ada di Dusun Jatisari Prajegan Sukorejo Ponorogo.

Dari beberapa penelitian tersebut, ada perbedaan khusus antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya baik dari sisi metodologi ataupun pokok bahasan. Penelitian ini berfokus kepada strategi dakwah seorang tokoh yaitu KH. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dengan penyadaran berfikir, penumbuhan keyakinan, dan

praktik ibadah serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor pendukung dan juga penghambatnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memahami dengan jelas urutan argumentasi dalam sebuah makalah dan supaya lebih sistematis, peneliti menyusun sistem penulisannya seperti:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori terkait strategi dakwah (pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, tahapan strategi dakwah, dan jenis-jenis strategi dakwah), religiusitas (definisi religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas, dan indikator religiusitas), dan masyarakat (pengertian masyarakat dan macam-macam masyarakat).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga merupakan bagian yang menjelaskan metodologi penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, lokasi dan waktu penelitian, Sumber data: data primer dan data skunder, metode pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan berisi hasil serta pembahasan tentang bagaimana penulis menyajikan analisis data yang meliputi biografi K. H. Abi Kusno Iskandar, kondisi masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, strategi dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar, faktor menunjang dan menghambat dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang berhubungan dengan data yang diperoleh, serta saran atau rekomendasi terkait masalah yang ada, dan diakhiri dengan kata penutup. Bagian akhir juga mencakup daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah proses menyampaikan nilai-nilai Islam dengan tujuan mendorong perubahan pada individu, kelompok, atau masyarakat yang menjadi targetnya. Proses ini bertujuan untuk membawa umat dari kondisi negatif ke arah yang lebih positif, dari kekufuran menuju keimanan, serta dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada hukum Allah, demi meraih keridhaan-Nya.¹⁹

Asal mula istilah dakwah dari bahasa Arab, *da'aa*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Yang dimaksud dalam konteks dakwah adalah seruan, ajakan, ataupun panggilan kepada Allah SWT.²⁰ Secara bahasa, dakwah bermakna mengusahakan sesuatu, seperti mengajarkan atau mendorong manusia untuk meraih sesuatu. Dalam pengertian istilah, dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, mengedukasi mereka tentang ajaran tersebut, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Beberapa ahli mengungkapkan pengertian terkait dakwah yaitu:

- a. Aziz menjelaskan, Dakwah merupakan ajakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang Islam kepada orang lain melalui bermacam-macam kegiatan yang dilakukan dengan bijak, sehingga baik individu

¹⁹ Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Dakwah Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah)", Islamic Communication Journal Vol. 03, No.1 2018, hlm. 75

²⁰ Alwisral Imam Zaidallah, "Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional" (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 2.

²¹ Muklis, *Loc.Cit.*

maupun masyarakat mampu mengerti dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²²

- b. Ibnu Taimiyyah mendefinisikan dakwah sebagai usaha yang dilakukan dengan mengundang, mengajak, atau memanggil orang lain agar beriman kepada Allah SWT, meyakini dan mematuhi ajaran Rasulullah SAW, serta mendorong mereka untuk beribadah kepada Allah SWT seolah-olah mereka melihat-Nya.²³
- c. Syekh Abdullah Ba'dlawi menyatakan bahwa dakwah adalah usaha untuk mengajak, membimbing, dan memimpin orang-orang yang belum memahami agama dengan baik, Syekh Abdullah Badlawi meminta agar mereka mentaati Allah SWT dan memohon untuk berbuat kebaikan dan hindari apa yang buruk. Untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.²⁴

Kesimpulan berdasarkan definisi tersebut ialah dakwah sebagai usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengundang, atau mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan mengajak kepada kebaikan serta mencegah kemunkaran secara bijaksana. Dalam praktiknya, dakwah memerlukan strategi yang tepat supaya isi pesan dakwah bisa tersampaikan dengan efektif kepada sasaran dakwah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah mencakup berbagai elemen yang saling berkaitan dengan kegiatan dakwah, dan keberadaannya memiliki peran penting sebagai faktor utama dalam mencapai kesuksesan berdakwah.²⁵ Yang menjadi unsur dakwah diantaranya:

²² Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Penada Media, 2004), hlm. 10

²³ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 5

²⁴ Drs. Wahidin Saputra, MA, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-2.

²⁵ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2017) h.176

a. Subjek/ Pelaku Dakwah (Da'i)

Pendakwah atau da'i adalah individu yang menyampaikan pesan dakwah pada sasaran dakwah atau biasa disebut mad'u. Istilah *da'i* biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang menyampaikan pesan dakwah, seperti tokoh agama, penceramah, atau mubaligh. Sebagai pelaku pada kegiatan dakwah, pendakwah atau *da'i* menjadi pusat perhatian bagi *mad'u*. Maka sebagai pendakwah atau *da'i* diharapkan dapat memberikan teladan yang baik sesuai dengan yang ditunjukkan Rosulullah SAW, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam berdakwah sebagaimana yang telah diraih Rosulullah SAW.²⁶ Kepribadian, ilmu, dan metode yang diterapkan oleh da'i menjadi faktor penentu keberhasilan dakwah.

b. Objek/ Sasaran Dakwah (Mad'u)

Sasaran dakwah atau yang biasa dikenal dengan istilah *mad'u*, mencakup seluruh umat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Definisi dari *mad'u* adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran dari pesan dakwah. Memahami karakteristik, kebutuhan, dan kondisi *mad'u* sangat penting untuk dilakukan oleh da'i agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

c. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah isi atau pesan yang disampaikan kepada mad'u, yang biasanya mencakup nilai-nilai agama, etika, dan ajaran Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Seluruh ajaran Islam yang menjadi inti dari materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan demikian, penyusunan materi dakwah berarti mendalami isi Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mengingat luasnya cakupan ajaran Islam, setiap da'i perlu terus berupaya, tidak cepat merasa puas,

²⁶ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", Al-Munzir. Vol 9(1). 2018, h. 36

dan selalu belajar, baik dalam memahami ajaran Islam maupun dalam memahami kondisi sosial masyarakat.²⁷

Hal yang harus diperhatikan da'i sebelum menyampaikan dakwah adalah mempersiapkan diri dengan cermat, memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan efektif dan memberikan pengaruh yang positif bagi mad'u. Selain itu seorang da'i harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipilih. Pemahaman tersebut dapat membantu seorang da'i membangun hubungan emosional dengan mad'u, sehingga mempermudah mereka dalam memahami, mengingat, dan menerapkan pesan yang disampaikan.

d. Media Dakwah (Wasilah)

Yang dimaksud dengan media dakwah yaitu alat, sarana, atau saluran yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u atau sasaran dakwah. Penggunaan media dakwah sangat penting karena berfungsi untuk menjangkau audiens secara lebih luas, menarik perhatian, dan menyampaikan pesan secara efektif sesuai dengan konteks zaman dan kondisi mad'u.

Jenis-jenis media dakwah menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah sebagai berikut:

1. Lisan.

Lisan menjadi media dakwah yang mudah atau paling sederhana yaitu menggunakan lidah dan suara. Media dakwah lisan ini berbentuk ceramah, khutbah, penyuluhan, dan lainnya.

²⁷ Muhammad Hasan, *"Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah"*,. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 72

2. Tulisan.

Yang menjadi media dakwah tulisan berupa buku, majalah, artikel, surat kabar, dan lainnya.

3. Lukisan, gambar, kaligrafi, karikatur, dan lain-lain.

4. Audio visual.

Audio visual merupakan media dakwah yang mampu merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya secara bersamaan. Contohnya meliputi televisi, slide, OHP (overhead projector), internet, dan sejenisnya.

5. Akhlak. Akhlak yaitu tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat dijadikan contoh serta teladan.²⁸

e. Metode Dakwah (Thariqah)

Metode ialah cara atau jalan yang ditempuh untuk menggapai tujuan, dalam konteks dakwah berarti agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh sasaran dakwah.²⁹ Metode atau cara penyampaian pesan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi *mad'u*. Hal ini mencakup pendekatan komunikasi yang efektif, baik melalui lisan, tulisan, atau media lainnya. Secara umum metode dakwah ada tiga yaitu:

1. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah yang dilakukan dengan cara lisan atau ucapan biasa disebut dengan dakwah *bil-lisan*. Metode dakwah *bil-lisan* bisa dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya:

2. Dakwah Bil-Qalam

Mengajak manusia menuju jalan kebenaran sesuai dengan syariat yang diperintahkan Allah SWT melalui seni menulis. Metode ini

²⁸ Moh Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120

²⁹ M. Munir, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2003), h.6

telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW. Pada masa tersebut, tradisi menulis sudah menjadi bagian yang umum dan mengalami perkembangan pesat. Hal ini terlihat ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau segera menginstruksikan para sahabat yang memiliki kemampuan menulis untuk mencatat wahyu tersebut.

3. *Dakwah Bil-Hal*

Dakwah Islam yang dilakukan melalui tindakan nyata, perilaku, serta amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari maupun kepada penerima dakwah. Metode ini diwujudkan dengan menunjukkan akhlak mulia, menjadi teladan yang baik bagi masyarakat, atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa materi maupun jaringan, untuk membangun fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti rumah sakit, sarana umum, dan lainnya.³⁰

f. Efek Dakwah (Atsar)

Setiap tindakan pasti akan memicu reaksi, hal tersebut juga berlaku pada aktivitas dakwah. Ketika seorang da'i melakukan dakwah, pasti akan muncul respons dan dampak pada mad'u atau penerima dakwah.³¹ Efek dakwah adalah hasil atau dampak dari proses dakwah terhadap mad'u. Dakwah yang baik akan menimbulkan perubahan positif dalam keimanan, pemahaman, dan perilaku mad'u sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Efek dakwah atau umpan balik dalam dakwah ini sering kali terlupakan oleh para da'i. padahal efek dakwah (atsar) ini memiliki peran penting untuk mengetahui sejauh mana penyampaian materi dakwah diterima dan dipahami oleh audiens serta untuk membentuk inisiatif dakwah selanjutnya.

³⁰ Armawati Arbi, "*Psikologi Komunikasi dan Tabligh I*", (Jakarta: Amzah, 2012). Hlm. 10

³¹ Aminudin, "*Konsep Dasar Dakwah*", Al-Munzir, Volume9(1). 2018, h. 42

3. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani “*stratus*” yang berarti tentara dan “*agein*” yang artinya memimpin.³² Kemudian merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata strategi memiliki arti perencanaan kegiatan yang dilakukan secara rinci untuk bisa mencapai tujuan tertentu.³³ Strategi merupakan rancangan yang menentukan tindakan yang akan diambil agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴ Secara terminologi beberapa ahli mengungkapkan pandangannya tentang pengertian strategi, diantaranya:

- a. Agus Hermawan mendefinisikan strategi sebagai kumpulan rencana komprehensif yang mencerminkan cara dari perusahaan akan beroperasi untuk mencapai tujuannya.³⁵
- b. Chandler menyatakan bahwa strategi untuk mencapai tujuan perusahaan berkaitan dengan tujuan jangka panjang, perencanaan suksesi, dan program pengalokasian sumber daya.
- c. Bintoro Tjokro Wijoyo dan Musafat Jaya mendefinisikan strategi sebagai serangkaian langkah dan seperangkat pedoman untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan permasalahan yang ada.³⁶

Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan strategi ialah sekumpulan rancangan tindakan yang disusun dan dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Secara dasar, strategi berarti suatu bentuk perencanaan dan manajemen yang dilakukan untuk menggapai tujuan. Dalam pelaksanaannya, strategi bukan hanya berperan sebagai peta

³² Hafied Cangara, “*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.61

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1529

³⁴ Malayu Hasibuan, “*Manajemen*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 102.

³⁵ Agus Hermawan, “*Komunikasi Pemasaran*”. (Jakarta: Erlangga, 2012), H. 33.

³⁶ Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, “*Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*”, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h.13.

yang menunjukkan arah jalan saja, tetapi juga menunjukkan siasat atau taktik operasional yang harus diambil. Oleh karena itu, cakupan strategi mencakup tidak hanya aspek teori, tetapi juga meliputi aplikasi dan implementasinya. Strategi diterapkan agar proses kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang mencakup susunan kegiatan yang dirancang untuk mendukung keberhasilan aktivitas dakwah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Strategi ini menjadi metode penyampaian dakwah yang digunakan oleh da'i kepada mad'u.³⁷ Strategi dakwah diterapkan untuk memastikan aktivitas dakwah bisa berlangsung secara efektif. Strategi dakwah mencakup metode, cara, dan pendekatan yang dilakukan pada kegiatan dakwah.³⁸ Strategi dalam dakwah digunakan oleh da'i agar pesan atau isi dakwah bisa sampai dan dipahami dengan baik oleh sasaran dakwah. Strategi dakwah memiliki keterkaitan yang kuat dengan manajemen, karena keduanya berorientasi pada pencapaian keberhasilan perencanaan yang telah ditetapkan, baik oleh individu maupun organisasi.

4. Asas-Asas Strategi Dakwah

Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam” memaparkan terdapat lima asas yang harus diperhatikan dalam strategi dakwah, yaitu:

a. Asas Filosofis

Asas ini berfokus pada hal-hal yang berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah harus memiliki dasar filosofis yang kuat, yakni bertumpu pada ajaran

³⁷ Melinda Novitasari, “*Strategi Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*”, (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³⁸ Asmuni Syukir, “*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*”, (Surabaya: CV. Al-Ikhlash, 1983), hlm. 32.

Islam dan tujuan dakwah itu sendiri, yaitu mengajak manusia kepada kebenaran dan kebajikan. Filosofi ini menjadi landasan utama yang membimbing seluruh aktivitas dakwah

b. Asas kemampuan serta keahlian pendakwah

Pendakwah harus memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini mencakup penguasaan ilmu agama, komunikasi yang efektif, serta keterampilan memahami kondisi audiens

c. Asas sosiologis

Strategi dakwah harus mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam masyarakat, seperti budaya, norma, dan kebiasaan. Memahami kondisi sosial masyarakat memungkinkan pendakwah menyampaikan pesan yang relevan dan mudah diterima

d. Asas Psikologis

Pendakwah atau da'i perlu memahami aspek psikologis audiens, seperti kebutuhan, emosi, dan cara berpikir mereka. Hal ini membantu dalam menyampaikan pesan dakwah dengan pendekatan yang sesuai, sehingga pesan lebih efektif

e. Asas Efektivitas dan Efisiensi

Prinsip ini berarti bahwa dalam kegiatan dakwah perlu diupayakan keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Idealnya, usaha yang dilakukan dapat meminimalkan penggunaan biaya, waktu, dan tenaga, tetapi menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain, pendekatan yang ekonomis dalam penggunaan sumber daya, namun tetap mampu mencapai hasil yang optimal atau setidaknya seimbang antara usaha dan hasilnya.³⁹

³⁹ Ibid. h.32-33.

5. Macam-Macam Strategi Dakwah

Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni dalam Muklis mengelompokan strategi dakwah menjadi tiga jenis, yaitu:⁴⁰

a. Strategi Sentimental (*al manhaj al athifi*)

Dalam dakwah strategi sentimental berfokus pada pendekatan yang menyentuh hati dan membangkitkan emosi serta perasaan mad'u. Strategi dakwah sentimental merupakan pendekatan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berfokus pada perasaan dan emosi audiens. Pendekatan ini memanfaatkan sentuhan emosional yang dapat menggerakkan hati dan memotivasi perubahan perilaku, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Tujuan dari dakwah sentimental adalah untuk mencapai kedekatan emosional yang kuat dengan audiens, yang pada gilirannya bisa memengaruhi cara pandang dan tindakan mereka dalam menjalani kehidupan beragama. Strategi sentimental sangat sesuai diterapkan untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan atau dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak, orang awam, mualaf, orang miskin, dan anak yatim. Rasulullah SAW juga menggunakan strategi dakwah sentimental saat berdakwah kepada kaum musyrikin Mekah. Sebagian besar umat Rasulullah SAW saat itu berasal dari kelompok lemah, dan penerapan strategi ini membuat mereka merasa dihormati dan dihargai

b. Strategi Rasional (*al manhaj al aqli*)

Strategi dakwah rasional menggunakan berbagai cara yang menitikberatkan pada sisi pemikiran dan logika. Strategi rasional mengajak jama'ah untuk berpikir, merenung, serta mencari hikmah

⁴⁰ Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)", Islamic Communication Journal. Vol. 03, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm.85-86.

dari pembelajaran yang diberikan. Contoh penerapan strategi ini adalah penggunaan logika, diskusi, dan penyampaian bukti-bukti sejarah.

c. Strategi Indrawi (*al manhaj al hissi*)

Strategi indrawi, yang sering disebut sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah, merupakan pendekatan dakwah yang memanfaatkan pancaindra manusia dan didasarkan pada hasil penelitian serta percobaan. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode dakwah yang berfokus pada pengalaman indrawi. Beberapa metode yang diterapkan dalam strategi indrawi meliputi praktik keagamaan dan keteladanan.⁴¹

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas berarti ketaatan terhadap agama.⁴² Dengan demikian, religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat kepatuhan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya.⁴³ Selain itu, religiusitas juga dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keyakinan yang kuat, pelaksanaan ibadah, dan pemahaman mendalam terhadap agama yang dihayatinya. Religiusitas menurut para ahli diantaranya:

- a. Dalam pandangan Daniel & Burnett *religiusitas* adalah kepercayaan kepada Sang Pencipta dan berjanji untuk mematuhi aturan dan doktrin yang ditetapkan oleh-Nya. *Religiusitas* dapat didefinisikan menjadi kepercayaan, kegiatan ritual, dan gaya hidup, yang memberi manusia

⁴¹ Badarudin, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung", (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016),h.14

⁴²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas> diakses pada 05 Oktober 2024

⁴³ Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, "Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi" (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71.

makna kelangsungan hidup, dan membimbing manusia pada nilai tertinggi dan nilai sakral.⁴⁴

- b. Menurut Geertz religiusitas sebagai sistem makna yang membimbing perilaku sehari-hari dan memberikan pemahaman tentang hidup. Ia melihat agama sebagai landasan simbolik yang mengarahkan tindakan manusia dalam kehidupan sosial.⁴⁵
- c. Quraish Shihab menjelaskan bahwa religiusitas adalah kualitas keberagamaan yang terlihat dari keyakinan, pemahaman, serta perilaku individu sesuai dengan ajaran agama yang diyakini. Menurut Quraish Shihab religiusitas bukan sekedar melaksanakan ibadah, tapi mencakup akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Pengertian religiusitas menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa religiusitas bukan hanya sekedar kepercayaan atau ritual, melainkan juga pengalaman batin, perilaku, dan orientasi seseorang yang berhubungan dengan komitmen spiritual serta moral. Menurut Islam religiusitas adalah pelaksanaan seluruh ajaran Islam. Oleh karena itu, seluruh umat Islam, baik dalam pemikiran, perilaku, maupun tindakan, diwajibkan untuk mengikuti ajaran Islam.⁴⁷ Taraf religiusitas atau keberagamaan seseorang dapat dipahami dari pernyataan agamanya, yaitu kecakapan dalam memahami dan memahami prinsip-prinsip agama dalam nilai-nilai tertingginya serta memanfaatkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku yang menjadi ciri khas kedewasaan iman.⁴⁸ Religiusitas bukan sekedar beragama saja. Religiusitas dapat dilihat dalam berbagai aspek

⁴⁴ Nur Syamsu Hidayatulloh, “*Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Dan Niat Untuk Menghindari Pajak*”, Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi, 7(1). 2020. Hlm.46

⁴⁵ Clifford Geertz, “*Tafsir Kebudayaan: Antropologi untuk Memahami Budaya*”, terjemahan oleh Fransisco Budi Hardiman. (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.89-90.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, “*Membumikan Al-Qur'an*”, (Bandung: Mizan, 2006), hlm.45.

⁴⁷ Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁴⁸ Gayatri, “*Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu*”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.

kehidupan seseorang, antara lain pengetahuan agama, pengalaman beragama, perilaku beragama, keyakinan beragama, dan sikap sosial.⁴⁹

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan sikap religius adalah kondisi di mana seseorang senantiasa terikat dengan ajaran agamanya dalam setiap tindakan yang dilakukan. Sebagai seorang yang beriman kepada Tuhan, ia berupaya memahami dan mengamalkan seluruh ajaran agamanya berdasarkan keyakinan yang tumbuh di dalam dirinya.⁵⁰ Konsep religiusitas dapat digambarkan melalui keyakinan seseorang akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, yang dibuktikan dengan ketaatan pada seruan-Nya dan menjauhi segala bentuk keburukan sepenuh hati, tubuh, dan jiwa.⁵¹

Jadi religiusitas mencakup keyakinan, pemahaman, pengalaman, pengetahuan, serta praktik ibadah seorang penganut agama terhadap ajarannya, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengakuan atas keberadaan kekuatan tertinggi yang mengatur kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

2. Indikator Religiusitas

Sikap manusia tidak terbentuk sejak lahir, melainkan muncul dan berkembang seiring dengan pengalaman yang dialaminya. Dengan demikian, sikap manusia dapat mengalami perkembangan, mirip dengan pola perilaku yang melibatkan aspek mental dan emosional lainnya, sebagai respon individu terhadap lingkungannya. Menurut Slameto dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” sikap manusia terbentuk dengan berbagai cara diantaranya yaitu:

⁴⁹ Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being”, Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Vol 11. No. 1. 2016

⁵⁰ Jalaluddin, “Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 25.

⁵¹ Firda Fitrotul Karimah, “Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)”, Skripsi IAIN Surakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (2020). Hlm. 10.

a. Pengalaman yang terjadi berulang kali

Sikap seseorang biasanya terbentuk dengan pengalaman sejak masa kecil. Sikap terhadap agama pertama dibentuk di rumah dengan pengalaman yang didapat dari orang tua.

b. Tiruan

Cara ini bisa dilakukan dengan sengaja ataupun tidak. Proses ini terjadi ketika individu mengamati dan meniru perilaku atau sikap orang lain, terutama mereka yang dianggap sebagai model, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat. Melalui pengamatan dan peniruan, individu akan menyerap dan menginternalisasi sikap tersebut dalam dirinya, yang kemudian memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan tindakan mereka.

c. Sugesti

Sugesti adalah suatu proses di mana individu menerima dan mengikuti ide, pikiran, atau perasaan dari orang lain, tanpa adanya analisis atau penilaian kritis. Dalam konteks pembentukan sikap, sugesti bisa datang dari orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh besar, seperti orang tua, guru, atau pemimpin. Ketika seseorang sering mendapatkan sugesti atau dorongan tertentu, sikapnya bisa terbentuk sesuai dengan sugesti tersebut, baik itu dalam hal keyakinan, perasaan, maupun tindakan.

d. Identifikasi

Identifikasi terjadi ketika seseorang meniru atau mengikuti orang lain yang dianggap sebagai model atau panutan. Dalam proses ini, individu merasa terikat dan ingin menjadi seperti orang yang ditiru, yang bisa mempengaruhi pembentukan sikapnya. Misalnya, anak-anak sering mengidentifikasi diri mereka dengan orang tua atau tokoh masyarakat yang mereka kagumi. Melalui identifikasi,

seseorang menyerap nilai-nilai, norma, dan sikap yang dimiliki oleh orang tersebut.⁵²

Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sikap religius seseorang, yaitu:

- a. Taat kepada perintah dan juga larangan yang telah ditetapkan Allah SWT
- b. Besemangat dalam mempelajari ajaran agama
- c. Terlibat aktif dalam aktivitas keagamaan
- d. Menunjukkan penghargaan terhadap simbol-simbol agama
- e. Memiliki kedekatan dengan kitab suci agama
- f. Menerapkan prinsip agama dalam mengambil keputusan
- g. Menjadikan agama sebagai dasar dalam mengembangkan ide.⁵³

3. Dimensi Religiusitas

Stark dan Glock membagi dimensi religiusitas dalam beberapa kategori yaitu:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan dalam religiusitas merujuk pada aspek kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Ini mencakup pemahaman dan penerimaan terhadap doktrin agama, seperti keyakinan terhadap Tuhan, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi, serta ajaran-ajaran dasar lainnya. Dimensi ini berfokus pada bagaimana seseorang mempercayai dan menginternalisasi nilai-nilai serta ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Keyakinan ini menjadi dasar yang mengarahkan perilaku dan sikap religius individu.

⁵² Slameto, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 83-85

⁵³ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

b. Dimensi Peribadatan

Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan ajaran agamanya. Contohnya meliputi berangkat ke masjid, melaksanakan ibadah shalat, ibadah puasa, menunaikan pembayaran zakat, dan lain-lain. Dimensi peribadatan menunjukkan bagaimana individu dalam menerapkan ajaran agama dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini merujuk pada pengalaman keagamaan yang mencakup pikiran, perasaan, dan emosi yang memengaruhi individu dalam menjalankan agama. Hal ini dapat berupa perasaan damai dan tenang saat melaksanakan ibadah ataupun menjalankan ajaran agama lainnya serta merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya.

d. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang agama yang dianutnya meliputi pemahaman tentang isi kitab suci, hukum-hukum dalam agama, Sejarah agama, dan lainnya. Pemahaman agama ini penting untuk memperkuat keyakinan dan juga praktik keagamaan.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan ini menjelaskan tentang sejauh mana ajaran agama tersebut berpengaruh terhadap perilaku individu dalam menjalankan kehidupannya. Hal tersebut diantaranya kejujuran, kepedulian sosial, dan dermawan.⁵⁴

Pembagian dimensi oleh Stark dan Glock ini memiliki hubungan yang erat dengan agama Islam di setiap tingkatannya. Walaupun tidak

⁵⁴ Jalaluddin, *“Psikologi Agama: Memahami Perilaku Beragama”* (edisi revisi), (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2008), hal. 87-90.

sepenuhnya identik, dimensi keyakinan dapat disamakan dengan akidah, dimensi praktik ibadah dapat dihubungkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan dapat diasosiasikan dengan akhlak. Dimensi keyakinan atau akidah Islam mencerminkan sejauh mana seorang Muslim meyakini kebenaran ajaran agamanya, khususnya dalam hal keyakinan yang bersifat mendasar. Dalam Islam, keimanan mencakup kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, nabi atau rasul, kitab-kitab Tuhan, surga dan neraka, serta Qada dan Qadar, dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup hingga akhirat.⁵⁵

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, "*syaraka*," yang berarti berpartisipasi atau turut serta. Dalam bahasa Inggris, masyarakat dikenal sebagai "*society*," yang mencakup konsep interaksi sosial, perubahan sosial, serta rasa kebersamaan. Salah satu definisi awal masyarakat adalah "*a union of families*," yang berarti masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari beberapa keluarga. Awal mula terbentuknya masyarakat berasal dari hubungan antar individu yang kemudian berkembang menjadi kelompok yang lebih besar, hingga akhirnya membentuk kelompok besar orang-orang yang disebut masyarakat.⁵⁶

Para ahli memberikan pandangan terkait pengertian Masyarakat yaitu:

- a. Maclver mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem

⁵⁵ Djamaluddin Ancok dan F.N Suroso, "*Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 77-79.

⁵⁶ Soetomo, "*Pembangunan Masyarakat Merangkai sebuah Kerangka*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009).

pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

- b. Steinmetz memberikan batasan kepada masyarakat sebagai kelompok manusia terbesar yang terdiri dari kelompok orang yang lebih kecil yang memiliki hubungan yang erat dan teratur.
- c. Herskovits berpendapat bahwa masyarakat adalah kelompok orang yang terorganisir yang menjalani gaya hidup tertentu.
- d. Masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, serta memiliki kesamaan dalam wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa persatuan yang terikat oleh kesamaan tersebut.⁵⁷

Dalam pengertian lain Masyarakat diartikan juga sebagai *community* (Masyarakat setempat). Menurut Soerjono Soekanto, *community* dapat berarti masyarakat lokal, seperti penduduk desa, kota, suku, atau bangsa. Adanya hubungan sosial antara anggota kelompok adalah ciri khas masyarakat lokal ini. *Community* menunjukkan masyarakat yang terbatas, seperti masyarakat Jakarta, Semarang, dan lainnya. Pada umumnya, masyarakat dalam arti *community* tidak hanya menunjukkan perasaan yang sama, tetapi juga menunjukkan lokasi, tempat tinggal, atau masyarakat sini.⁵⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok individu yang tinggal bersama di suatu tempat dan saling berinteraksi, terhubung melalui sistem nilai, adat istiadat, dan hukum tertentu. Interaksi tersebut menghasilkan peraturan-peraturan (baik yang tertulis dan tidak) dan menghasilkan suatu kebudayaan.⁵⁹

⁵⁷ Sarjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Press: 2006), hlm.22

⁵⁸ *Ibid.* hlm.149.

⁵⁹ Idad Suhada, “*Ilmu Sosial Dasar*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2016), hlm.55

Masyarakat ialah bentuk kehidupan antar manusia yang memiliki ciri-ciri:

- a. Manusia yang hidup bersama, minimal terdiri dari dua orang manusia.
- b. Bergaul dalam kurun waktu cukup lama, sehingga timbul komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Memiliki kesadaran bahwa manusia ialah bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan suatu kebudayaan.⁶⁰

2. Macam-Macam Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang berhubungan dan memiliki sejumlah persamaan baik itu sikap, tradisi, perasaan, dan budaya, yang membentuk suatu keteraturan. Jenis-jenis masyarakat antara lain:

a. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah kelompok sosial yang bercirikan perkembangan teknologi, urbanisasi, serta cara berpikir rasional dan terbuka terhadap perubahan. Masyarakat modern umumnya tinggal di kota-kota besar, bekerja dalam sektor industri atau jasa, dan memiliki tingkat pendidikan serta akses informasi yang tinggi. Karakter atau ciri-ciri yang dimiliki oleh Masyarakat modern diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur sosial cenderung kompleks dan beragam.
2. Ketergantungan pada teknologi dalam aktivitas sehari-hari.
3. Nilai individualisme lebih dominan dibandingkan kolektivisme.
4. Pola pikir berbasis logika, ilmu pengetahuan, dan efisiensi.⁶¹

⁶⁰ Soerjono Soekanto, "*Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat*", (Jakarta: Raja Grafindo: 1983).

⁶¹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 315-316.

b. Masyarakat Tradisioal

Masyarakat tradisional adalah kelompok sosial yang masih memegang teguh adat istiadat, norma, dan nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Perubahan dalam masyarakat ini cenderung lambat karena mereka mengutamakan stabilitas budaya. Keterikatan ini membuat masyarakat cenderung curiga terhadap hal-hal baru yang membutuhkan pendekatan rasional, sehingga sikap mereka sering kali kurang kritis. Ciri-ciri Masyarakat tradisional yaitu:

1. Pola hidup sederhana berbasis subsisten
2. Struktur sosial yang bersifat hierarkis dan didasarkan pada ikatan kekeluargaan
3. Religiusitas yang tinggi disertai banyaknya kegiatan spiritual
4. Pola pikir bersifat konservatif, cenderung mempertahankan tradisi⁶²

c. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah kelompok sosial yang tinggal di wilayah pedesaan dengan struktur sosial yang sederhana, umumnya berbasis pada kegiatan agraris atau sektor informal. Hubungan antarindividu dalam masyarakat desa lebih erat dan berbasis pada nilai kekeluargaan. Karakteristik yang umumnya dimiliki Masyarakat desa antara lain:

1. Sebagian besar kegiatan ekonomi masih bergantung pada pertanian, peternakan, ataupun kerajinan local.
2. Interaksi sosial bersifat langsung dan erat, dengan rasa kekeluargaan serta kebersamaan yang kuat.
3. Terdapat kearifan local yang menjaga hubungan manusia dan alam.⁶³

⁶² Koentjaraningrat. *"Pengantar Antropologi"*. (Jakarta: UI Press, 1990) hlm. 67-68.

⁶³ Nasikun, *"Sistem Sosial Indonesia"* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995) hlm. 144-145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pemahaman yang mendalam pada pengalaman atau pandangan individu mengenai masalah sosial atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini mengutamakan eksplorasi secara rinci terkait pandangan individu ataupun kelompok dengan konteks alamiah mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan juga dokumentasi guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai masalah yang diteliti.⁶⁴ Penelitian kualitatif berupaya untuk mendalami makna dan juga esensi suatu fenomena atau kejadian dengan melibatkan individu atau kelompok yang menjadi bagian dari fenomena atau kejadian tersebut.⁶⁵ Biasanya penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, masalah sosial, ataupun fenomena tertentu.⁶⁶

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus khusus terhadap strategi dakwah yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos. Menurut Yin pendekatan studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan detail. Pendekatan ini sangat berguna ketika peneliti ingin mengeksplorasi sebuah

⁶⁴ John W. Creswell, *“Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”*, terjemahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2016), hlm. 20-21.

⁶⁵ A Muri Yusuf, *“Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 328.

⁶⁶ John W. Creswell, *Op. Cit.* hlm. 4.

kasus dalam kondisi nyata, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau komunitas, yang sulit untuk dipisahkan dari konteksnya. Secara sederhana, pendekatan studi kasus menurut Yin adalah cara untuk mempelajari suatu hal secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, dengan memfokuskan pada satu kasus atau beberapa kasus untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih baik.⁶⁷

Dalam bukunya Robert K. Yin seorang ahli dalam penelitian studi kasus mengklasifikasikan studi kasus berdasarkan tujuannya menjadi tiga macam yaitu:

1. Studi Kasus Eksplanatoris

Studi kasus jenis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena. Penelitian yang menggunakan studi kasus eksplanatoris bertujuan untuk memahami proses atau mekanisme yang terjadi antara suatu peristiwa atau fenomena dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Studi Kasus Eksploratoris

Studi kasus eksploratoris digunakan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam atau mencari informasi tentang topik yang masih belum banyak dibahas atau yang tidak memiliki teori yang mapan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman awal tentang fenomena atau situasi yang diteliti.

3. Studi Kasus Deskriptif

Studi kasus deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian dengan detail dan konteks yang sangat rinci. Peneliti lebih fokus pada gambaran yang akurat tentang situasi atau peristiwa yang sedang diteliti tanpa menganalisis hubungan sebab-akibat.⁶⁸

⁶⁷ Robert K. Yin, "*Studi Kasus: Desain dan Metode*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 1-5

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 12-15.

Stake menyatakan bahwa tujuan utama penelitian studi kasus adalah untuk menggali keunikan atau karakteristik khas yang terdapat dalam kasus yang diteliti. Penelitian ini dilakukan karena kasus tersebut memiliki nilai penting yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus itu sendiri sebagai objek utama yang ingin dipahami secara mendalam.⁶⁹ Hasil yang diperoleh dari studi kasus tidak dapat digeneralisasikan atau diterapkan secara universal pada subjek lain.

Penelitian ini menggunakan desain kasus tunggal, yakni pendekatan studi kasus yang berfokus pada penyelidikan terhadap satu unit kasus tanpa melibatkan kasus lain. Dalam desain ini, peneliti memusatkan perhatian pada analisis mendalam terhadap suatu objek tertentu yang dianggap sebagai kasus. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal untuk secara khusus mengevaluasi efektivitas strategi dakwah yang digunakan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Investigasi dilakukan secara menyeluruh dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lengkap mengenai berbagai aspek kasus tersebut. Tujuan utama dari studi kasus tunggal adalah memahami secara mendalam karakteristik dan dinamika situasi tertentu tanpa melakukan perbandingan dengan kasus lain atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Analisisnya difokuskan pada satu unit saja yaitu strategi dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciporos, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap dimulai 23 September 2024 sampai 10 Desember 2024.

⁶⁹ Taufik Hidayat, "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian". *Jurnal Study Kasus*, 3(1), Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2019). Hlm.1-13.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Tateng M. Amirin, tujuan penelitian adalah sumber informasi penelitian, lebih tepatnya orang atau suatu hal yang ingin didapat informasinya.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu K. H Abi Kusno Iskandar, perangkat Desa Ciporos dan masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah inti permasalahan yang akan dieksplorasi dalam penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Strategi Dakwah yang diterapkan oleh K. H Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa kata-kata lisan dan tulisan, tanda-tanda atau tingkah laku subjek (informasi) yang dapat diandalkan.⁷¹ Data primer didapatkan langsung dari lapangan bisa diperoleh dengan menggunakan metode wawancara serta observasi. Sumber informasi utama pada penelitian kali ini adalah wawancara dan observasi terhadap dakwah yang dilakukan K.H. Abi Kusno Iskandar, dan beberapa informasi dari perangkat desa dan juga masyarakat di desa Ciporos.

⁷⁰ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antassaari Press, 2011), hlm 61.

⁷¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian selain sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, artikel ilmiah, dan jurnal dan bahan lain yang relevan dengan penelitian.⁷² Data sekunder berperan sebagai penunjang dan juga pelengkap dalam suatu penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan penelitian adalah memperoleh data, maka teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data secara langsung dan menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan dengan mencatat kondisi serta keadaan objek penelitian.⁷³

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan pengajian bersama K.H. Abi Kusno Iskandar dengan warga desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Dalam konteks ini, peneliti turut serta dan mengamati secara langsung bagaimana strategi yang dipakai da'i untuk mengantarkan pesan dakwah kepada jama'ah serta mengamati interaksi mereka dengan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara atau sering juga disebut dengan *interview* merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Hal ini dilakukan agar mengetahui informasi

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244.

⁷³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif", (Medan, Wal ashri Publishing, 2020), h. 90.

yang akurat untuk memperkuat data observasi. Wawancara ditujukan untuk jembatan informasi terkait kejadian, sistem organisasi, kegiatan keseharian, perasaan jiwa, motivasi, kepedulian, dan tuntunan yang dijadikan pedoman dengan peristiwa sekarang, masa lalu bahkan prediksi di masa mendatang.⁷⁴

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber menggunakan teknik wawancara semi-struktural, yang menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan tidak terstruktur untuk menggali informasi lebih mendalam. Untuk mendukung kelancaran wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan secara sistematis sebagai panduan untuk mengumpulkan data yang relevan. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam proses wawancara karena sudah memiliki persiapan dengan baik dan matang. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yaitu:

- a) K. H. Abi Kusno Iskandar selaku da'i
- b) Mulyanto selaku Kepala Desa Ciporos
- c) Naswan Gunadi selaku Kepala Dusun Ciporos
- d) Tohirin selaku Jama'ah Majelis Ta'lim Sarko
- e) Hasanah selaku Jama'ah Pengajian Rutin Istighosah

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya memperoleh data atau informasi terkait topik yang diteliti melalui dokumen-dokumen.⁷⁵ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi serta mengoptimalkan data yang didapat dari observasi dan wawancara. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya pengambilan foto-foto kegiatan dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar, foto wawancara

⁷⁴ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

⁷⁵ Husnaini Husman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

penulis dengan informan, serta catatan atau materi lainnya yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis yang dapat ditindaklanjuti yang disarankan oleh data.⁷⁶ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa analisis data adalah suatu proses yang dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan catatan hasil penelitian secara sistematis. Setelah memperoleh data, penulis menganalisis data tersebut.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*data conclusion*).⁷⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian serta mengabaikan data yang tidak relevan. Reduksi data dimulai dengan menjelaskan dan memilih aspek-aspek utama, serta memfokuskan terhadap elemen penting dari data yang diperoleh di lapangan sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terkait hasil pengamatan.⁷⁸ Dengan melakukan reduksi data, informasi yang diperoleh akan jadi lebih mudah untuk dipahami serta mendukung untuk proses pengumpulan data berikutnya. Hal ini dapat membantu peneliti dalam merumuskan

⁷⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

⁷⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*" (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

⁷⁸ Suprayoga, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 194.

kesimpulan penelitian terutama terkait efektivitas dakwah yang dilakukan K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Ciporos.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana informasi disampaikan secara singkat dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, atau grafik. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami data yang telah dikumpulkan sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ilustrasi singkat, diagram, hubungan antar komponen, diagram alur dan sejenisnya.⁸⁰ Data yang disajikan harus bersifat sederhana dan mudah dipahami. Pada fase ini peneliti akan menyajikan data yang berhubungan dengan strategi dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Ciporos.

3. Penarikan Simpulan

Tahapan terakhir pada analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan. Pada tahap ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Kesimpulan ini ditujukan untuk mengetahui makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat disimpulkan antara korelasi, persamaan, dan perbedaannya. Simpulan ialah ringkasan dari temuan penelitian yang mencerminkan pendapat akhir yang berdasarkan pada data sebelumnya. Simpulan akhir berhubungan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, serta temuan penelitian yang telah dilakukan pembahasan.⁸¹

⁷⁹ Riyanto, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 33.

⁸⁰ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 168.

⁸¹ Y Riyanto, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm 34.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi K. H. Abi Kusno Iskandar

K. H. Abi Kusno Iskandar dikenal oleh masyarakat Ciporos Kecamatan Karangpucung sebagai seorang kyai yang memiliki pribadi karismatik, bersahaja, lembut, bijaksana, dan juga dermawan. Dengan kepribadian yang dimiliki oleh K. H. Abi Kusno tersebut membuat masyarakat menaruh rasa hormat dan segan terhadap beliau. K. H. Abi Kusno Iskandar atau yang sering disapa dengan Pak Yai Kusno merupakan putra bungsu dari tujuh bersaudara yang lahir di Cilacap pada 06 Januari 1965 dari pasangan Ranadiwirya dan Sujinah. Semasa kecil hingga remaja beliau hidup di lingkungan yang masih sangat minim perihal keagamaan bahkan ayah beliau merupakan seorang dukun pada masa itu, namun beliau tetap menunjukkan ketertarikannya untuk mencari tahu dan belajar ilmu agama Islam.⁸²

Sebelum menimba ilmu di pesantren, pada masa remaja beliau menimba ilmu di SMP Raden Fatah Cimanggu. Saat itu K. H. Abi Kusno sudah mulai berguru pada Kiai Sirojudin dan alm. Kiai Muhtar yang merupakan tokoh agama dari daerah Cikondang. Setelah itu pada tahun 1981 beliau melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al-Huda Turalak selama dua tahun. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan agamanya di Pondok pesantren Miftahul Huda Pusat Manonjaya selama tiga tahun. Karena kekurangan biaya K. H. Abi Kusno berpamitan untuk keluar, lalu di ajak oleh K. H. Bubun Bunyamin untuk turut merintis Pesantren Miftahul Huda 394 pada tahun 1986. Tahun 1988 K. H. Abi Kusno diminta kembali oleh pengasuh Pondok Pesantren Miftaul Huda Pusat Manonjaya yaitu K. H. Choer Affandi untuk menjadi pengurus seksi pendidikan asrama. Selang beberapa waktu, akhirnya K. H. Abi Kusno diutus oleh

⁸² Wawancara dengan Kiai Abi Kusno Iskandar pada 23 September 2024 pukul 16.15 WIB

K. H. Choer Affandi untuk pulang dan menyebarkan agama Islam di tanah kelahirannya yaitu Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.⁸³

Tahun 1990 beliau kembali ke tanah kelahiran dan mencoba untuk memulai kegiatan dakwahnya. Sebulan setelah pulang, K. H. Abi Kusno menikah dengan Nyai Hj. Ipah Saripah yang juga seorang santri dari Pesantren Miftahul Huda Manonjaya. Dakwah yang diupayakan K. H. Abi Kusno terasa begitu sulit karena menghadapi mad'u yang masih sangat awam terhadap ilmu agama, bahkan di lingkungan sekitar belum adanya masjid (masjid baru didirikan tahun 1991). Lalu mulai muncul harapan ketika lima orang anak kecil dengan pakaian seadanya dan celana pendek datang untuk belajar mengaji, kemudian seiring berjalannya waktu mulai bertambah remaja bahkan orang tua. Pada mulanya mereka belajar dengan pakaian seadanya (tidak menutup aurat), kemudian secara perlahan diberi pengertian tentang pentingnya menutup aurat terutama saat mengaji. Walaupun orang tua beliau tidak memiliki latar belakang ilmu agama, namun mereka mendukung penuh dakwah yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar. Hal tersebut terbukti dengan orang tua K. H. Abi Kusno menjadi orang pertama yang mewakafkan tanah untuk menunjang kegiatan dakwah yang dilakukan beliau.

Lalu pada tahun 2001 mulai dibangun Pondok Pesantren Miftahul Huda 520 Ciporos. Selain pesantren, dibentuk juga majelis-majelis ta'lim untuk pembelajaran agama para orang tua diantaranya yaitu Majelis Ta'lim Miftahul Huda untuk pengajian para ibu pada jum'at pagi, Majelis Sarko (Santri *Kolot*) untuk kajian kitab kuning bapak-bapak yang diadakan rutin pada Sabtu malam. Ada juga pengajian yang terbuka untuk segala kalangan baik tua, muda, ibu-ibu, atau bapak-bapak yaitu pengajian istighosah yang diadakan rutin pada minggu kedua setiap bulan. Dalam pengajian istighosah ini jama'ah nya

⁸³ Wawancara Dengan K. H. Abi Kusno Iskandar pada 24 September 2024 pukul 16.15 WIB

disediakan prasmanan yang berasal dari sedekah dari masyarakat sekitar. Pengajian istighosah ini dihadiri oleh jama'ah dari dua kecamatan yaitu kecamatan Karangpucung dan juga Cimanggu.⁸⁴

Selain dalam bidang keagamaan, beliau juga merambah pada bidang pendidikan. Saat ini sudah ada tiga lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda 520 Ciporos yaitu : PAUD Miftahul Huda 520, SD IT Miftahul Huda 520, dan SMP IT Miftahul Huda 520.

B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

1. Letak Geografis dan Jumlah Penduduk

Desa Ciporos adalah salah satu dari 14 desa yang berada di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dengan luas total area 10,19 km² atau 1.019 Ha.⁸⁵ Desa Ciporos termasuk desa yang cukup besar dengan jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk yang ada di Desa Ciporos 12.311 jiwa terdiri dari 6.245 laki-laki dan 6.066 perempuan. Desa Ciporos memiliki 3 dusun, 14 RW dan 54 RT. Untuk lebih jelasnya letak geografis Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap adalah:

- a) Sebelah utara : Desa Panimbang
- b) Sebelah selatan : Desa Pangawaren
- c) Sebelah barat : Surusunda
- d) Sebelah timur : Bantar Panjang⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Tohirin selaku jama'ah Majelis Sarko Miftahul Huda 520 pada Selasa 10 Desember 2024 pukul 18. 25 WIB

⁸⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap BPS-STATISTICS OF CILACAP REGENCY tahun 2022 <http://karangpucung.cilacapkab.go.id/wp-content/uploads/2024/07/Kecamatan-Karangpucung-Dalam-Angka-2022.pdf>

⁸⁶ Data dari Bapak Kardiyo KASI Pemerintahan Desa Ciporos pada 10 Desember 2024

2. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan data, keadaan sosial keagamaan Desa Ciporos pada akhir tahun 2024 yaitu penduduk Desa Ciporos mayoritas beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari penduduk Desa Ciporos yang berjumlah 12.311, yang memeluk agama Islam sebanyak 12.213 orang, 85 orang pemeluk agama Kristen, dan 13 orang agama Katolik. Dengan adanya KH Abi Kusno Iskandar sebagai da'i sekaligus pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda 520 Ciporos yang aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan kepada masyarakat Desa Ciporos seperti kegiatan majelis ta'lim, pengajian, barjanji, tahlil, dan sebagainya.

TABEL 1
DATA JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DI DESA CIPOROS

No	Agama	Jumlah
1	Islam	12.213
2	Kristen	85
3	Katholik	13
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-
Jumlah		12.311

Sumber data: Kantor Desa Ciporos⁸⁷

⁸⁷ Sumber data: Kantor Desa Ciporos, 10 Desember 2024

3. Data Penduduk berdasarkan Pendidikan

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ciporos dalam tabel berikut:

Tabel 2
DATA PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	2.259 orang
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	1.020 orang
3	Tamat SD/Sederajat	4.511 orang
4	SLTP/Sederajat	2.406 orang
5	SLTA/ Sederajat	1.755 orang
6	Diploma I/II	25 orang
7	Diploma III	70 orang
8	Diploma IV/ Strata I	251 orang
9	Strata II	14 orang

Sumber data: Kantor Desa Ciporos⁸⁸

Kondisi pendidikan masyarakat Desa Ciporos ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi berada pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah, sedangkan untuk pendidikan tinggi terutama pascasarjana masih sangat terbatas.

⁸⁸ Sumber data: Kantor Desa Ciporos, 10 Desember 2024

4. Data penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Data Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Ciporos sebagai berikut:

Tabel 2

DATA PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	1.349	1.281	2.630
2	Mengurus Rumah Tangga	3	2.672	2.675
3	Pelajar/mahasiswa	984	831	1.815
4	Pensiunan	23	6	29
5	Pegawai Negeri Sipil	35	22	57
6	Kepolisian RI	3	-	3
7	Perdagangan	8	6	14
8	Petani/Pekebun	689	521	1.210
9	Peternak	1	-	1
10	Transportasi	1	-	1
11	Karyawan Swasta	469	147	616
12	Karyawan BUMN	1	1	2
13	Karyawan Honorer	5	2	7
14	Buruh Harian Lepas	1.750	283	2.033
15	Buruh Tani/ Perkebunan	45	17	62
16	Buruh Perikanan	-	1	1
17	Buruh Peternakan	1	1	2
18	Pembantu Rumah Tangga	-	1	1
19	Tukang Batu	5	-	5
20	Tukang Kayu	15	-	15
21	Tukang Jahit	300	5	305

22	Penata Rias	1	1	2
23	Penata Rambut	1	-	1
24	Mekanik	17	-	17
25	Imam Masjid	2	-	2
26	Pendeta	1	1	2
27	Ustadz/ Mubaligh	4	-	4
28	Guru	54	68	122
29	Dokter	4	4	8
30	Bidan	-	10	10
31	Perawat	4	10	14
32	Sopir	53	-	53
33	Pedagang	86	121	207
34	Perangkat Desa	4	1	5
35	Kepala Desa	1	-	1
36	Wiraswasta	326	53	379

Sumber data: Kantor Desa Ciporos⁸⁹

C. Strategi Dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Penerapan strategi sangatlah penting dalam kegiatan dakwah supaya apa yang telah direncanakan menjadi tujuan dapat tercapai. Strategi dakwah Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Dengan kata lain, keberhasilan dakwah bergantung pada kesesuaian metode dan pelaksanaan dengan situasi serta keadaan masyarakat tersebut. Hal ini bertujuan agar pesan-pesan dakwah dapat

⁸⁹ Sumber data: Kantor Desa Ciporos, 10 Desember 2024

dipahami dan diterima oleh masyarakat secara sukarela, tanpa adanya unsur paksaan.

Muhammad Ali Al-Bayanuni menguraikan tiga pendekatan strategi dakwah, yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Penulis menggunakan teori ini sebagai kerangka utama karena sifatnya yang jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu dalam menganalisis data tambahan. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan dakwah yang diterapkan oleh para dai mencakup:

1. Strategi Sentimental (*al manhaj al-‘atifi*)

Strategi sentimental merupakan pendekatan dan perencanaan dakwah yang menitikberatkan pada aspek dengan tujuan membangkitkan perasaan dan refleksi batin yang mendalam pada penerima dakwah. Strategi dakwah sentimental cocok diterapkan pada mitra dakwah yang dianggap lemah atau rentan seperti fakir miskin, anak yatim, dan lainnnnya.

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang telah dilakukan, strategi sentimental menjadi strategi efektif dan mudah diterima karena dapat menyentuh hati dan emosi dari masyarakat sehingga dapat menunjang keberhasilan dakwah yang disampaikan agar lebih mudah untuk diterima dan juga membekas dalam diri masyarakat. Strategi sentimental (*Al Manhaj Al Athifi*) adalah metode dakwah yang berfokus pada aspek emosional dengan tujuan menyentuh hati dan menggerakkan perasaan serta batin para pendengar dakwah.

Penelitian menunjukkan bahwa K.H. Abi Kusno Iskandar menerapkan strategi dakwah sentimental melalui berbagai kegiatan spiritual yang menyentuh perasaan dan emosional masyarakat Desa Ciporos, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Pendekatan sentimental ini berhasil meningkatkan religiusitas masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang tidak hanya menguatkan hubungan mereka dengan Allah, tetapi juga mempererat

hubungan sosial di antara jamaah. Tiga kegiatan yang menjadi fokus utama dalam strategi ini adalah istighosah, riyadhoh dan mahalul qiyam, serta ziarah ulama.

Kegiatan kegiatan keagamaan yang termasuk dalam kategori strategi dakwah sentimental yang di adakan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar ini ada beberapa jenis yaitu:

a. Majelis Istighosah

Istilah istighosah berasal dari bahasa Arab yaitu *thalab al-ghauts* artinya meminta pertolongan. Dalam kegiatan istighosah membaca doa yang biasanya merupakan kumpulan doa, shalawat, dan wirid atau zikir, terutama istighfar. Majelis istighosah yang dipimpin oleh K. H. Abi Kusno biasanya diadakan pada minggu ke dua setiap bulan. Majelis ini terbuka untuk umum baik ibu-ibu, bapak-bapak, maupun remaja. Majelis istighosah ini dihadiri oleh jama'ah dari dua kecamatan yaitu Cimanggu dan Karangpucung. Dalam majelis ini biasanya disediakan prasmanan untuk para jama'ah yang datang. Penyediaan prasmanan tersebut selain untuk menarik minat jama'ah juga sebagai bentuk kerjasama dan juga sedekah dari para jama'ah. Karena menu yang tersedia di pramsanan saat istighosah merupakan pemberian dari jama'ah yang merupakan masyarakat sekitar kediaman K. H. Abi Kusno.

Istighosah termasuk dalam strategi sentimental karena istighosah biasanya melibatkan aspek emosi dan perasaan dalam proses dakwah. Istighosah adalah doa atau permohonan kepada Allah untuk pertolongan, yang sering dilakukan bersama-sama dengan tujuan memperoleh keberkahan atau mengatasi masalah tertentu. Aktivitas ini menggugah perasaan umat, memperkuat ikatan emosional mereka dengan Tuhan, dan menciptakan suasana spiritual yang mendalam.

Kegiatan istighosah yang diadakan secara berjamaah memperkuat rasa persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) di antara para jama'ah. Dengan kebersamaan dalam berdoa dan memohon pertolongan, masyarakat merasakan solidaritas yang lebih kuat dan hubungan sosial yang lebih harmonis. Kegiatan ini juga mempererat tali silaturahmi antar warga, sehingga meningkatkan kesatuan dan kekompakan dalam menjalankan aktivitas keagamaan lainnya. Setelah mengikuti istighosah rutin yang diadakan oleh K.H. Abi Kusno Iskandar, masyarakat cenderung lebih terbiasa melafalkan dzikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Istighosah mengajarkan mereka pentingnya memperbanyak doa dan dzikir sebagai bagian dari ibadah sehari-hari, yang pada gilirannya memperkuat keimanan mereka dan membangun kesadaran akan pentingnya selalu mengingat Allah dalam segala situasi.



Gambar 1 Kegiatan Majelis Istighosah Rutin Bulanan

b. Riyadhoh dan Mahalul Qiyam

Istilah Riyadhoh sering digunakan dalam konteks spiritual atau keagamaan, terutama dalam tradisi Islam dan tasawuf, untuk merujuk pada upaya spiritual, ibadah, atau latihan diri untuk mendekatkan diri

kepada Allah. Riyadhoh melibatkan pengendalian hawa nafsu, disiplin diri, dan amal ibadah secara konsisten. Riyadhoh dalam konteks dakwah lebih cenderung dalam strategi dakwah sentimental. Hal ini karena riyadhoh bertujuan untuk menyentuh hati dan perasaan seseorang melalui proses introspeksi, pembersihan jiwa, dan pendekatan spiritual kepada Allah. Kegiatan Riyadhoh yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar biasanya dengan praktik seperti dzikir, doa, sholat malam, dan ceramah, berfungsi menguatkan hubungan seseorang dengan Allah, sehingga hati mereka lebih mudah terpengaruh oleh pesan-pesan dakwah.

Biasanya setelah selesai dengan kegiatan Riyadhoh kemudian dilanjutkan dengan sholawatan dan Mahalul qiyam. Mahalul Qiyam adalah salah satu tradisi yang kaya makna dalam menunjukkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kecintaan dan adab, yang mencerminkan rasa syukur atas nikmat terbesar umat Islam, yaitu kehadiran Nabi sebagai rahmat bagi semesta alam. Dengan dilaksanakannya Riyadhoh dan mahalul qiyam ini berhasil menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta memperkuat tekad jamaah untuk terus memperbaiki diri dalam aspek spiritual. Kegiatan ini memfasilitasi mereka dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Allah melalui cara yang penuh sentuhan emosional dan penghayatan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, melalui dzikir dan doa, jama'ah diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam berperilaku. Hal ini berdampak pada peningkatan religiusitas Masyarakat desa Ciporos Kecamatan Karangpucung berupa perbaikan akhlak sehari-hari, seperti menjadi lebih sabar, rendah hati, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan mengikuti kegiatan riyadhoh dan mahalul qiyam,

Masyarakat merasakan ketenangan batin yang lebih mendalam. Amalan-amalan dzikir dan doa yang diulang-ulang dalam kegiatan tersebut membantu mereka merasakan kedamaian dan ketenangan di tengah kesibukan duniawi. Ketenangan batin ini menjadi salah satu ciri peningkatan religiusitas yang berdampak positif pada kehidupan sehari-hari, karena mereka menjadi lebih fokus dalam ibadah dan lebih bijak dalam menghadapi masalah.

Kegiatan riyadhoh dan mahalul qiyam ini dilaksanakan setiap malam jum'at yang diikuti oleh santri pesantren Miftahul Huda 520 dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan ini termasuk dalam sentimental karena ketika kegiatan berlangsung K. H. Abi Kusno selalu meminta jama'ah untuk khusyu' agar hati jama'ah tergerak untuk senantiasa mengingat Allah SWT.



Gambar 2 Kegiatan Riyadhoh dan Mahalul Qiyam Rutin Malam Jum'at

c. Ziarah makam 'Ulama

Ziarah makam ulama merupakan salah satu bentuk dakwah yang dapat dikategorikan dalam strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni. Strategi ini menitikberatkan pada aspek emosional dan spiritual untuk

menyentuh hati mad'u. Melalui ziarah makam, mad'u diajak merenungkan perjuangan para ulama sebagai pewaris nabi, yang telah mengabdikan hidup mereka untuk menyebarkan Islam dan menjaga nilai-nilainya.

Ziarah ke makam ulama juga menjadi salah satu aktivitas dakwah sentimental yang diterapkan oleh K.H. Abi Kusno Iskandar. Dalam setiap ziarah, jamaah diajak untuk merenung dan mengingat jasa-jasa para ulama yang telah berkontribusi besar dalam penyebaran dakwah Islam. Kegiatan ini membawa dampak emosional yang mendalam, di mana masyarakat tidak hanya mengenang para ulama dengan penuh hormat, tetapi juga merasa terinspirasi oleh keteladanan mereka. Melalui Ziarah ini, masyarakat mengalami peningkatan dalam kecintaan dan penghargaan terhadap agama serta memberikan dorongan moral untuk meniru semangat keilmuan dan kesalehan para ulama yang diziarahi. Selain itu, kegiatan ziarah memperkuat hubungan ukhuwah Islamiyah antara jama'ah, karena mereka merasakan kebersamaan dalam menjalankan ibadah tersebut

Kegiatan ziarah makam 'ulama ini menciptakan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam terhadap para ulama, serta membangkitkan motivasi untuk meneladani akhlak dan perjuangan mereka. Selain itu, ziarah juga sering dikaitkan dengan momen introspeksi diri, pengingat akan kefanaan, dan dorongan untuk memperbaiki kualitas keimanan. Kegiatan ziarah oleh KH Abi Kusno Iskandar beserta jama'ah nya dilaksanakan secara kondisional tidak terpaku oleh waktu tertentu.



Gambar 3 Kegiatan Ziarah Makam Walisongo

Dengan kegiatan ziarah makam ulama ini masyarakat menjadi terinspirasi untuk mengikuti jejak para ulama dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu agama dan juga menjadi lebih taat kepada Allah SWT. Selain itu melalui ziarah ini juga mencontoh keteladanan yang para ulama dalam akhlaknya, sehingga Masyarakat menjadi lebih sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama.

2. Strategi Rasional (*al manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendorong mad'u (audiens) untuk menggunakan akal dan logikanya. Metode yang sering digunakan dalam strategi ini antara lain penerapan hukum logika, diskusi, penyampaian bukti sejarah, dan sebagainya. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendorong mad'u agar dapat berpikir secara kritis dan mengambil hikmah dari apa yang disampaikan oleh dai. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa K. H. Abi Kusno Iskandar menerapkan strategi rasional dalam aktivitas dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap berupa:

a. Pengajian Majelis Ta'lim Muslimat Miftahul Huda 520

Kajian dalam majelis ta'lim muslimat ini adalah pengajian umum seperti ceramah atau tausiyah. Jama'ahnya yaitu para ibu warga sekitar di Desa Ciporos. Majelis talim ini diadakan rutin mingguan setiap hari jum'at pagi di masjid Miftahul Huda 520 Ciporos. Pengajian rutin Majelis Ta'lim Muslimat Miftahul Huda 520 ini memberikan kesempatan bagi para ibu dan wanita untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Materi-materi yang dibahas, seperti fiqih, akhlak, dan tafsir Al-Qur'an, membantu meningkatkan pengetahuan agama peserta pengajian.



Gambar 4 Kegiatan Pengajian Rutin Muslimat

Dampak peningkatan religius yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti pengajian rutin ini diantaranya masyarakat menjadi lebih paham tentang bagaimana menjalankan kewajiban agama dengan benar, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim secara rutin, banyak anggota Muslimat yang menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti sholat lima waktu dan puasa, serta ibadah sunnah lainnya, seperti sholat dhuha dan sedekah. Pengajian juga menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah, seperti lebih khushyuk dalam sholat dan lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu dalam pengajian ini juga biasanya K. H. Abi Kusno memberikan nasihat terkait pentingnya berbagi dan membantu sesama. Dengan ini jama'ah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar seperti membantu kaum dhuafa. Dampak peningkatan religiusitas masyarakat yang dirasakan dengan adanya pengajian majelis ta'lim ini juga terlihat dari pembentukan akhlak jama'ah. Dengan nasihat, bimbingan, dan juga tauladan yang diberikan oleh KH Abi Kusno Iskandar, peserta pengajian mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku sehari-hari seperti lebih sabar, Ikhlas, menjaga ucapan, dan juga tindakan.

Hal tersebut selaras dengan penuturan dari Ibu Hasanah selaku jama'ah pengajian Majelis Ta'lim Miftahul Huda 520:

“kalau pengajian rutin majelis ta'lim itu mba biasanya isinya pengajian umum. Ya bahasannya tentang hukum ibadah, caranya, keutamaannya, terus akhlak, fiqih, dan lainnya. Kalau saya ya mba setelah rutin ikut pengajian ya alhamdulillah ada perubahan yang terjadi. Dan ya bukan Cuma di saya aja, saya lihat ibu-ibu lain yang ikut pengajian juga mengalami hal yang sama. Perubahan yang terjadi seperti lebih sadar terhadap kewajiban ibadah seperti sholat, puasa, zakat. Jadi sekarang ya yang tadinya masih bolong-bolong alhamdulillah udah rutin lima waktu. Terus jadi lebih sabar, kalau mau ngomong itu jadi mikir dulu takut salah ngomong dan nyakitin orang lain, sama kalo mau ngapa-ngapain jadi lebih hati-hati”

b. Kajian kitab Kuning setiap Sabtu Malam

Kajian kitab kuning sudah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar setiap Sabtu malam Bersama dengan jama'ah Sarko (Santri *Kolot*). Seperti namanya Sarko atau santri *kolot* maka jama'ah nya terdiri dari bapak-bapak. Kitab yang dikaji saat ini adalah kitab Nashoihul 'Ibad yang mana kitab ini berisi nasehat-nasehat baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, maupun ucapan 'ulama dan juga sahabat. Pemilihan kitab Nashoihul 'ibad ini dikarenakan agar para jama'ah semakin ta'at kepada Allah SWT serta baik budi pekertinya.

Pengajian kitab kuning yang dipimpin oleh K. H. Abi Kusno Iskandar ini sebenarnya sebagai strategi yang dibangun agar mad'u bisa menggunakan akal pikirannya walau mad'unya tergolong sudah berumur tidak muda tapi secara perlahan mad'u diminta untuk menggunakan akal pikirannya untuk memahami kitab yang dikaji.



Gambar 5 Kegiatan Kajian Kitab Kuning Bersama Jama'ah Sarko

Kajian rutin kitab Nashoihul Ibad, yang berisi nasihat-nasihat moral dan ajaran agama, membantu masyarakat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Kitab ini membahas banyak aspek kehidupan, termasuk etika, adab, dan kewajiban beribadah. Melalui kajian ini, masyarakat menjadi lebih memahami dan menghayati ajaran agama, yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak langsung dari kajian kitab Nashoihul Ibad adalah meningkatnya ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Nasihat-nasihat dari kitab ini memberikan dorongan moral dan spiritual yang kuat untuk melaksanakan ibadah, seperti sholat lima waktu, berpuasa, dan memperbanyak amalan sunnah lainnya. Masyarakat yang sebelumnya kurang disiplin dalam beribadah mulai memperbaiki pola ibadah mereka dan lebih konsisten dalam pelaksanaannya. Dengan mengikuti kajian rutin, masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam karakter, seperti

lebih santun, sabar, dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama. Masyarakat menjadi lebih taat dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah maupun interaksi sosial.

c. Pendirian Masjid Miftahul Huda 520

Pendirian masjid dapat dikategorikan dalam strategi dakwah rasional. Ini karena pendirian masjid berfungsi sebagai sarana yang direncanakan dan dirancang untuk mendukung penyebaran ajaran agama, memberikan pendidikan, dan memfasilitasi pelaksanaan ibadah. Dakwah rasional melibatkan pendekatan yang terstruktur dan logis, dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Pada masa awal dakwah dilingkungan sekitar kediaman K. H. Abi Kusno Iskandar masih belum terdapat masjid. Jadi pada tahun 1991, setelah dibangunnya madrasah diniyah kemudian K. H. Abi Kusno Iskandar mulai mengajak masyarakat untuk turut serta membangun masjid Miftahul Huda 520 Ciporos sebagai tempat ibadah serta pengembangan ilmu pengetahuan Islam.



Gambar 6 Masjid Miftahul Huda 520 Ciporos

Dengan didirikannya masjid Miftahul Huda, selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat untuk pendidikan yang sangat penting. Masjid ini menjadi pusat dakwah yang mengadakan kajian, ceramah, dan pengajian secara teratur, pendidikan Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di mana masyarakat dapat

memperdalam pemahaman agama mereka melalui kegiatan pendidikan keagamaan yang diadakan. Selain itu, masjid ini juga menjadi tempat bagi masyarakat Desa Ciporos untuk mempraktikkan ajaran Islam secara langsung, seperti shalat berjamaah dan kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan. Dengan adanya masjid Miftahul Huda 520 sebagai tempat ibadah yang mudah diakses, masyarakat lebih terdorong untuk melaksanakan shalat berjamaah, termasuk shalat lima waktu dan shalat Jumat. Kehadiran masjid juga mendukung terlaksananya ibadah-ibadah sunnah seperti shalat dhuha, shalat tarawih, serta kegiatan zikir dan tadarus Al-Qur'an. Kualitas ibadah masyarakat meningkat karena mereka memiliki sarana yang memadai untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Pendidikan

Strategi rasional adalah pendekatan dakwah yang menggunakan logika, pemikiran, dan penalaran untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau metode tradisional tetapi juga melalui pemberian pendidikan yang logis dan bermanfaat, menjadikannya bagian penting dari strategi rasional. Dalam dakwahnya K. H. Abi Kusno Iskandar juga memanfaatkan bidang pendidikan. Beliau mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda 520 yang didalamnya meliputi: Pondok Pesantren Miftahul Huda 520, Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Qur'an (Madin dan TPQ) Miftahul Huda 520, PAUD Miftahul Huda 520, SD IT Miftahul Huda 520, dan juga SMP IT Miftahul Huda 520. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkap oleh Bapak Mulyanto selaku Kepala Desa Ciporos:

“Dakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno ini cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan masyarakat. Masyarakat jadi lebih rajin dalam beribadah dan senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan

yang diadakan. Selain dalam keagamaan, ada hal lain yang juga mendukung dalam Upaya dakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno yaitu pendidikan. Beliau mendirikan Yayasan yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan berbasis keagamaan yaitu Madin, TPQ, PAUD Miftahul Huda, SD IT Miftahul Huda, dan baru dirintis hamper dua tahun ini adalah SMP IT Miftahul Huda mba.”



Gambar 7 PAUD Miftahul Huda 520 Ciporos



Gambar 8 SD IT dan SMP IT Miftahul Huda Ciporos

Pendidikan agama yang diberikan melalui lembaga-lembaga tersebut membantu menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh kepada siswa. Mereka belajar tentang pentingnya shalat, zakat, puasa, sedekah, dan berbagai kewajiban lainnya, serta memahami makna dari ajaran-ajaran tersebut. Proses pembelajaran yang intensif ini membentuk karakter siswa yang taat beragama dan menjadikan ajaran

Islam sebagai pedoman hidup dalam keseharian mereka. Pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak dari lembaga-lembaga ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua yang melihat perubahan positif pada perilaku anak-anak mereka, seperti semakin rajin shalat, menjaga etika, dan mengamalkan ajaran Islam, sering kali terinspirasi untuk ikut meningkatkan praktik keagamaan mereka sendiri. Dampaknya, lingkungan keluarga menjadi lebih religius dan masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap menjadi lebih kondusif untuk kegiatan keagamaan.

3. Strategi Indrawi (*al manhaj al-hissi*)

Strategi dakwah indrawi adalah pendekatan dalam dakwah yang fokus pada keterlibatan panca indera untuk menarik perhatian dalam menyampaikan dakwah Islam. Strategi ini melibatkan berbagai metode, seperti pelaksanaan praktik keagamaan dan pemberian teladan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi dakwah indrawi yang digunakan oleh KH Abi Kusno Iskandar terhadap masyarakat Desa Ciporos adalah:

a. Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar kepada jama'ahnya diantaranya adalah shalat fardhu berjama'ah, pembacaan asmaul husna, dan shalat Dhuha. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Hasanah selaku jama'ah Muslimat Desa Ciporos:

“Pak Kyai itu selalu mba mengingatkan buat ibadah baik wajib maupun sunnah. Seperti mengingatkan untuk shalat, zakat, puasa wajib maupun sunnah, sedekah. Kalau praktik secara langsung selain shalat fardhu ya biasanya setelah acara istighosah selesai kami membaca asmaul husna dan mahatul qiyam bersama-sama mba baru kemudian dilanjut doa.”



Gambar 9 Pembacaan Asmaul Husna dan Mahalul Qiyam setelah Istighosah

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Bapak Tohirin selaku jamaah sekaligus wali murid SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos:

“Nggih mba, Pak kyai itu bahkan menganjurkan untuk sholat Dhuha mba, contoh saja keponakan saya yang jadi murid SD IT, dia juga di sekolah selalu dibiasakan selain untuk sholat fardhu ya untuk sholat dhuha juga mba agar menjadi terbiasa dalam sehari-harinya. Jadi keponakan saya itu ya sudah menjadi kebiasaan sekarang mba, walau lagi libur ya dia tetap sholat dhuha, terus orang tua nya juga ikut serta.”



Gambar 10 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah siswa SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Praktik keagamaan termasuk dalam strategi indrawi karena kegiatannya bisa diamati secara langsung oleh indera. Dengan adanya praktik keagamaan tersebut masyarakat mengalami peningkatan

religiusitas berupa lebih rajin dalam melaksanakan sholat fardhu berjama'ah, dan juga dalam melaksanakan sholat Dhuha. Bukan hanya bagi siswa SD IT Miftahul Huda saja, melainkan masyarakat juga ikut serta dalam melaksanakan praktik ibadah seperti sholat fardhu berjama'ah, serta melaksanakan sholat dhuha sendiri di rumah.⁹⁰

b. Keteladanan

Metode keteladanan atau memberikan contoh yang baik, merupakan salah satu pendekatan indrawi yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar untuk meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat. Penerapan strategi ini dengan memberikan contoh yang baik oleh K. H. Abi Kusno Iskandar pada masyarakat Desa Ciporos. Menurut penuturan dari Bapak Naswan Gunadi Kepala Dusun Ciporos beliau mengatakan:

“Pak Kyai itu orangnya apa adanya sekali mba. Sederhana nya beliau bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari nya beliau dan keluarga. Orangnya suka sekali menolong, ada tetangga atau orang yang kesusahan pasti ditolong mba. Sering beliau itu nyantuni lansia mba.”⁹¹



Gambar 11 Santunan Lansia

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Hasanah pada 10 Desember 2024.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Naswan Gunadi Kepala Dusun Ciporos pada 10 Desember 2024.

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Tohirin:

“Nggih mba benar. Dan lagi mba saya kan jama’ah sarko yang kenal beliau udh cukup lama ya mba, dari awal saya kenal sampai sekarang beliau dalam beribadah itu ya masyaalloh istiqomah mba. Terus ya amba saat rutinan istighosah itu kan disediakan prasmanan ya, nah itu awal mula yang menyediakan ya pak kyai dan istrinya sendiri. Beliau menconthkan untuk bersedekah. Dan ya alhamdulillah sekarang itu prasmanan banyak dari orang-orang pada ngasih mba. Para jama’ah berlomba-lomba ngasih lauk lah, sayuran, beras, untuk sajian dalam rutinan istighosah tersebut. Dan yang memasak juga dari jama’ah nya juga.”⁹²



Gambar 12 Prasmanan yang disediakan saat Rutinan Istighosah

Bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh KH Abi Kusno Iskandar yaitu sikap peduli terhadap sesama dan senang dalam bersedekah. Hal tersebut dibuktikan dengan contoh nyata yang diberikan oleh K. H Abi Kusno Iskandar pada acara rutinan istighosah yang mana pada kegiatan tersebut pada mulanya K. H Abi Kusno Iskandar dan istri sendirilah yang menyediakan jamuan prasmanan untuk seluruh jama’ah yang hadir. Kemudian dengan contoh yang diberikan oleh KH Abi Kusno Iskandar tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk memberikan bantuan atau sedekah baik

⁹² Wawancara Dengan Bapak Tohirin Jama’ah Sarko pada 10 Desember 2024 pukul 18.25 WIB

berupa bahan makanan ataupun tenaganya. Mereka berlomba-lomba dalam menyumbang untuk kegiatan rutin tersebut.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH Abi Kusno Iskandar dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam aktivitas dakwah KH Abi Kusno Iskandar dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Naswan selaku Kepala Dusun Ciporos:

a. Semangat yang tinggi dalam berdakwah dari sosok KH Abi Kusno Iskandar

Beliau tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengajak umat untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Semangat ini menjadi sumber motivasi yang menggerakkan umat untuk lebih giat dalam mengikuti ajaran Islam dan menjaga nilai-nilai keimanan dalam berbagai situasi kehidupan. Semangat ini tercermin dalam ketekunannya mengajarkan agama di berbagai tempat dan kepada beragam kalangan. Semangat dakwah K. H. Abi Kusno ini juga dikonformasi oleh Kepala Dusun Ciporos Bapak Naswan Gunadi:

“Pak Kyai itu punya semangat luar biasa dalam menyebarkan ajaran islam. Dalam masa awal-awal dakwah pak kyai banyak mengalami kesulitan terutama dalam ekonomi keluarga nya. Tapi beliau tetap telaten mengurus madrasah diniyah dan TPQ, bahkan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mendirikan masjid. Tapi alhamdulillah sekarang dakwahnya membuahkan hasil yang sangat positif terutama bagi Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap ini. Pemahaman dan praktik keagamaan di masyarakat meningkat,

dan kehidupan masyarakat nya juga berubah kearah yang positif.”⁹³

b. Wawasan keilmuan yang dimiliki oleh KH Abi Kusno Iskandar

K. H. Abi Kusno Iskandar memiliki wawasan keilmuan agama yang luas, yang mencakup berbagai aspek keagamaan dari fiqih, akidah, hingga tasawuf. Keilmuan beliau ini tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman spiritual yang mendalam. K. H. Abi Kusno Iskandar pada saat duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah belajar keagamaan dengan K. Muhtar dan juga K. Sirojudin dari daerah Cikondang, Cilacap. Setelah itu beliau melanjutkan ke jenjang pesantren di Pondok Pesantren Al-Huda Turalak selama dua tahun. Tidak sampai disitu K. H. Abi Kusno melanjutkan pendidikan keagamaannya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Manonjaya Tasikmalaya. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah beliau pelajari dan pahami, membuat beliau mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis kepada masyarakat, yang kemudian meningkatkan kualitas religiusitas mereka.

c. Dukungan dari pemerintah setempat

Salah satu faktor penting dalam dakwah KH Abi Kusno Iskandar adalah adanya dukungan yang kuat dari pemerintah setempat. Pemerintah memberikan dukungan moril dan ruang bagi beliau untuk menyebarkan ajaran Islam, baik melalui acara pengajian maupun program-program dakwah lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Ciporos bahwa dukungan yang diberikan pemerintah setempat terhadap dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar tercermin dalam pemberian izin terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Desa

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Naswan Gunadi Kepala Dusun Ciporos

Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Dalam beberapa kesempatan pemerintah setempat juga turut menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan sebagai bentuk dukungan terhadap Upaya dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar.⁹⁴



Gambar 13 K. H. Abi Kusno Iskandar Bersama Perwakilan Aparatur Negara setempat saat menghadiri istighosah Kubro



Gambar 14 Perwakilan Pemerintah setempat saat Menghadiri Istighosah Kubro

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Mulyanto Kepala Desa Ciporos pada 10 Desember 2024 pukul 08.33 WIB.

d. Dukungan dari Istri yang membantu dalam proses dakwah

Peran istri KH Abi Kusno Iskandar yaitu Ibu Nyai Hj. Ipah Saripah sangat mendukung jalannya dakwah beliau. Istri beliau tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga turut berperan dalam kegiatan sosial dan pengajaran yang diselenggarakan di rumah atau majelis taklim. Karena sang istri NY. Hj. Ipah Saripah juga memiliki ilmu keagamaan yang baik dengan latar belakang beliau yang juga alumni dari Pondok Pesantren Miftahul Huda. Kerjasama antara beliau dan istrinya dalam menyebarkan ajaran Islam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi umat untuk berkembang secara spiritual.



Gambar 15 Ngaji Muslimat Bersama Ny. Hj Ipah Saripah

e. Tauladan dari KH Abi Kusno Iskandar

KH Abi Kusno Iskandar menjadi teladan bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal keagamaan maupun kehidupan sosial. Keteladanan beliau dalam menjalankan ibadah, kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, serta kepedulian beliau

kepada sesama, menjadikan beliau sosok yang dihormati dan dicontoh oleh banyak orang. Keteladanan ini sangat mendalam dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter umat yang lebih baik.

2. Faktor Penghambat

a. Tingkat kesadaran dan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Ciporos yang masih rendah

Salah satu hambatan terbesar dalam dakwah KH Abi Kusno adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Ciporos. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam. Sebagian besar masyarakat masih terjebak dalam rutinitas ritual keagamaan tanpa benar-benar menyadari esensi dari ajaran tersebut. Hal ini membuat dakwah yang disampaikan kurang dapat diterima dengan baik, karena sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang agama.

b. Generasi muda yang kurang tertarik kepada kegiatan keagamaan yang diadakan

Generasi muda di Desa Ciporos juga menjadi tantangan tersendiri dalam dakwah K. H. Abi Kusno. Ketertarikan mereka terhadap kegiatan keagamaan cenderung rendah, disebabkan oleh berbagai pengaruh eksternal seperti perkembangan teknologi dan hiburan modern yang lebih menarik perhatian mereka. Meskipun berbagai kegiatan keagamaan diadakan, banyak anak muda yang tidak berpartisipasi aktif atau merasa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini mengurangi keberhasilan dakwah yang ditujukan untuk membentuk generasi muda yang lebih religius.

c. Terdapat masyarakat yang kontra kemudian menghasut masyarakat lain

Tidak semua lapisan masyarakat di Desa Ciporos menerima dakwah KH Abi Kusno dengan baik. Beberapa individu atau kelompok

memiliki pandangan berbeda mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan, bahkan ada yang merasa kontra terhadapnya. Hal ini membuat sebagian masyarakat merasa kebingungan, terutama karena kelompok tertentu menyebarkan berita hoaks yang merusak citra sang kiai. Akibatnya, beberapa masyarakat yang terpengaruh mulai menjauh dari sang kiai dan bahkan tidak lagi peduli terhadap kegiatan pengajian yang diadakan. Oleh karena itu, sang kiai harus tetap bersemangat dalam berdakwah dan berupaya meyakinkan pihak-pihak yang berseberangan bahwa pemahaman mereka terhadap dakwah K.H. Abi Kusno Iskandar adalah keliru.

- d. Tema pengajian yang terkadang diulang oleh KH Abi Kusno Iskandar membuat sebagian masyarakat merasa jenuh

Salah satu faktor penghambat lain adalah kebiasaan pengulangan tema yang sama dalam ceramah atau pengajian. Meskipun pesan-pesan tersebut penting, pengulangan materi yang sama dapat membuat sebagian warga merasa jenuh atau kehilangan minat. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang sudah lebih memahami materi tersebut dan menginginkan penyegaran atau variasi dalam pendekatan dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap serta mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat dalam upaya dakwahnya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa strategi dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar mengintegrasikan pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Strategi ini melibatkan kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, ziarah, istighosah, riyadhoh dan mahalul qiyam, pembinaan akhlak melalui interaksi langsung dengan masyarakat, serta ajakan untuk senantiasa

melaksanakan perintah (baik yang wajib maupun sunnah) dan menjauhi larangan Allah SWT.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain dalam kajian pustaka adalah terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta pokok pembahasannya. Selain itu juga terdapat beberapa keunikan yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu:

a. Kombinasi Strategi

Penelitian ini mengkaji penerapan strategi dakwah KH Abi Kusno Iskandar yang mencakup *bil lisan*, *bil hal*, dan *bil qolam* secara terintegrasi, serta menambahkan dimensi edukasi dan pemberdayaan sosial berbasis keagamaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada satu strategi tertentu, seperti *bil lisan* dalam pengajian atau *bil hal* melalui contoh tindakan, penelitian ini menyoroti fleksibilitas pendekatan dakwah untuk berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

b. Inovasi dalam Bidang Pendidikan dan juga Sosial

Penelitian ini menonjolkan keterlibatan KH Abi Kusno Iskandar dalam mendirikan lembaga pendidikan berbasis agama yaitu pendirian PAUD Miftahul Huda 520, SD IT Miftahul Huda 520, dan SMP IT Miftahul Huda 520. Aspek ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada dakwah berbasis pengajian tanpa melibatkan sektor pendidikan formal.

c. Dampak religiusitas yang nyata

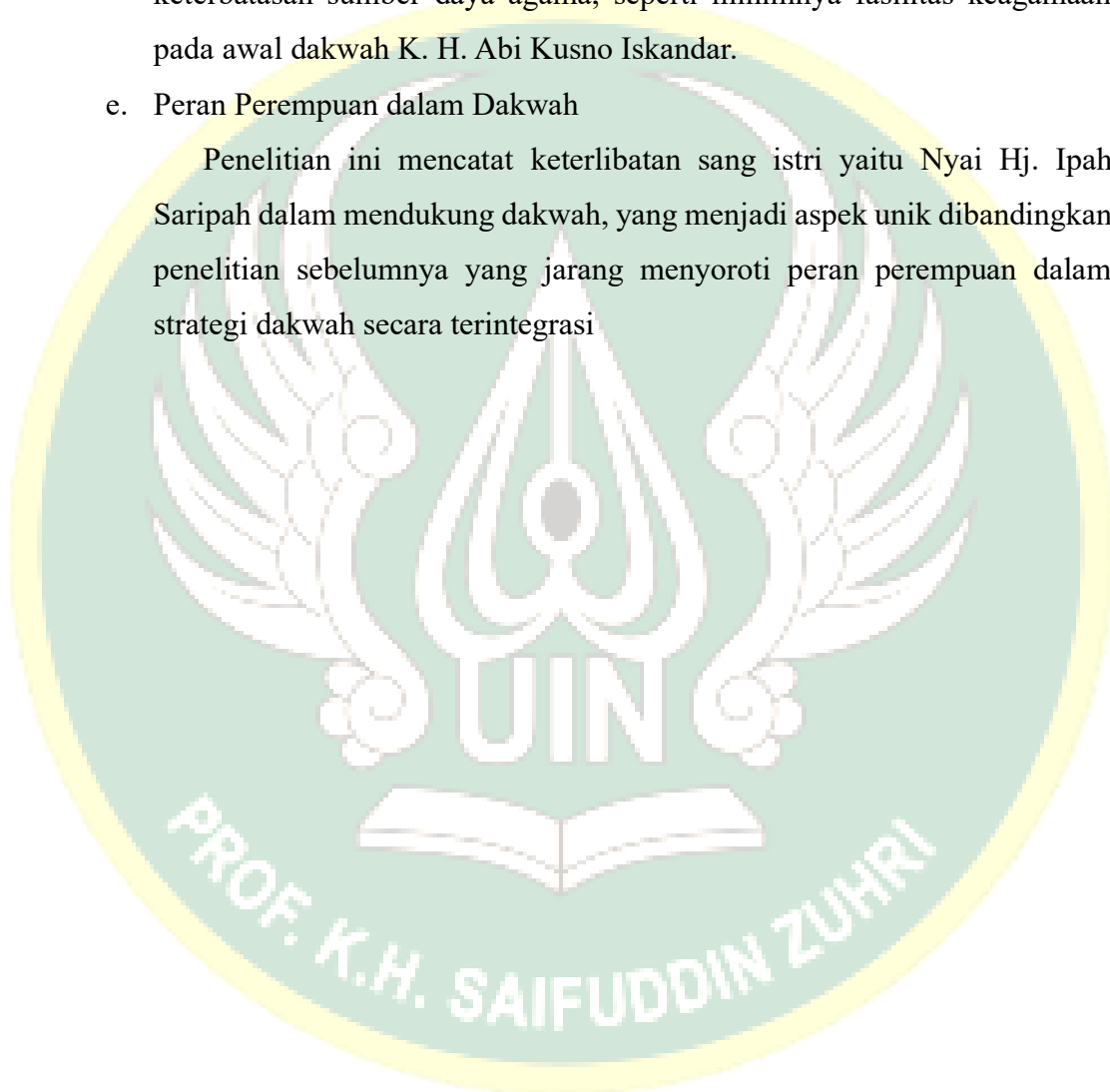
Penelitian ini menunjukkan dampak nyata pada peningkatan religiusitas masyarakat, seperti meningkatnya partisipasi dalam sholat berjamaah, pengajian rutin, dan perubahan perilaku seperti giat bersedekah dan menutup aurat.

d. Konteks Lokal yang Spesifik

Fokus penelitian pada masyarakat Desa Ciporos, yang awalnya memiliki tingkat religiusitas rendah dan sifat individualistik, menawarkan sudut pandang baru tentang tantangan dakwah di daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya agama, seperti minimnya fasilitas keagamaan pada awal dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar.

e. Peran Perempuan dalam Dakwah

Penelitian ini mencatat keterlibatan sang istri yaitu Nyai Hj. Ipah Saripah dalam mendukung dakwah, yang menjadi aspek unik dibandingkan penelitian sebelumnya yang jarang menyoroti peran perempuan dalam strategi dakwah secara terintegrasi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi dakwah merupakan serangkaian metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam konteks ini, tujuan yang ingin dicapai oleh KH. Abi Kusno Iskandar adalah meningkatkan tingkat religiusitas para Masyarakat di Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap agar menjadi lebih baik dan semakin religius. Berdasar pada hasil penelitian dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dapat disimpulkan bahwa K. H. Abi Kusno Iskandar menerapkan berbagai macam strategi dalam upaya dakwah guna meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Strategi yang diterapkan antara lain yaitu:

1. Strategi sentimentil (*al-manhaj al athifi*) seperti Rutinan Istighosah, Riydhoh dan Mahalul Qiyam, serta ziarah makam ‘ulama.
2. Strategi rasional (*al manhaj al-aqli*) diantaranya yaitu ceramah dalam pengajian majelis ta’lim Musimat Miftahul Huda 520, kajian kitab kuning untuk jama’ah Sarko (Santri Kolot / Tua), pendirian Yayasan Pesantren Miftahul Huda 520 yang menanungi beberapa lembaga pendidikan keagamaan yaitu Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Qur’an (Madin dan TPQ) Miftahul Huda 520, Paud Miftahul Huda 520, SD IT Miftahul Huda 520, dan SMP IT Miftahul Huda 520, pendirian masjid sebagai tempat ibadah dan pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan.
3. Strategi indrawi (*al manhaj al hissi*) diantaranya yaitu praktik keagamaan seperti sholat fardhu berjama’ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan sholawat, serta sholat Dhuha, dan bentuk

keteladanan dari beliau seperti konsisten dalam beribadah, sikap peduli terhadap sesama, kesederhanaan, dan juga suka bersedekah.

Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam Upaya dakwah yang dilakukan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Semangat yang tinggi dalam berdakwah dari sosok KH Abi Kusno Iskandar
- b. Dukungan dari pemerintah setempat
- c. Dukungan dari Istri yang membantu dalam proses dakwah
- d. Tauladan dari K. H. Abi Kusno Iskandar

2. Faktor Penghambat

- a. Tingkat kesadaran dan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Ciporos yang masih rendah
- b. Generasi muda yang kurang tertarik kepada kegiatan keagamaan yang diadakan
- c. Terdapat masyarakat yang kontra kemudian menghasut masyarakat lain
- d. Tema pengajian yang terkadang diulang oleh K. H. Abi Kusno Iskandar membuat sebagian masyarakat merasa jenuh

Strategi dakwah yang diterapkan oleh K. H. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat antusias dalam berbagai hal-hal keagamaan, masyarakat giat bersedekah, dan jama'ah pengajian semakin bertambah.

B. Saran

Terkait dengan strategi dakwah KH. Abi Kusno Iskandar dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pada setiap aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi ini, diharapkan perencanaan dakwah di masa mendatang dapat menjadi lebih terstruktur dan tepat sasaran.
2. Penguatan kegiatan dakwah dengan media sosial sebagai respons terhadap perkembangan zaman, bisa disarankan untuk memanfaatkan media digital dalam dakwah, seperti membuat konten dakwah di media sosial atau platform video untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kaum muda yang lebih aktif di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Muh. Mustakim. 2021. "*Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwosari Pacitan, Jawa Timur di Masa Pandemi*". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).
- Alim, Muhammad. 2011. "Pendidikan Agama Islam". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, M. Mansyur. 1997. "*Dakwah Islam dan Pesan Dakwah*". Jakarta: Al- Amin Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. "*Ilmu Dakwah*". Jakarta: Amzah.
- Aminudin. 2018. "*Konsep Dasar Dakwah*". Al-Munzir, Volume 9(1).
- Ancok, Djamaluddin dan F.N Suroso. 2011. "*Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arbi, Armawati. 2012. "*Psikologi Komunikasi dan Tabligh I*". Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali. 2017. "*Ilmu Dakwah*". Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap BPS-STATISTICS OF CILACAP REGENCY tahun 2022 <http://karangpucung.cilacapkab.go.id/wp-content/uploads/2024/07/Kecamatan-Karangpucung-Dalam-Angka-2022.pdf>
- Badarudin. "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*". Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016.
- Basit, Abdul. 2013. "*Filsafat Dakwah*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2010. "*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*". Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, John W. 2016. "*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*", terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data KASI Pemerintahan Desa Ciporos pada 10 Desember 2024

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Faizah, “*Psikologi Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006) 32.
- Fitriani, Annisa. 2016. “*Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*”. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Vol 11. No. 1.
- Gayatri. 2019. “*Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu*”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Geertz, Clifford. 1992. “*Tafsir Kebudayaan: Antropologi untuk Memahami Budaya*”, terjemahan oleh Fransisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Harahap, Nursapia. 2020. “*Penelitian Kualitatif*”. Medan, Wal ashri Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, Muhammad. 2013. “*Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*”. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasibuan, Malayu. 2006. “*Manajemen*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Agus. 2012. “*Komunikasi Pemasaran*”. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Taufik. 2019. “*Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian*”. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hidayatulloh, Nur Syamsu. 2020. “*Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Dan Niat Untuk Menghindari Pajak*”, *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1).
- Husman, Husnaini. 2000. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaenudin, Ujam dan Tahrir. 2019. “*Studi Religius Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung*”. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*.
- Jalaluddin. 2008. “*Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas> diakses pada 05 Oktober 2024
- Karimah, Firda Fitrotul. 2020. *“Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)”*, Skripsi IAIN Surakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
- Koentjaraningrat. 1990. *“Pengantar Antropologi”*. Jakarta: UI Press.
- M. Munir. 2003. *“Metode Dakwah”*. Jakarta: Kencana.
- Mangunwijaya, Y. B. 1986. *“Menumbuhkan Sikap Religius Anak”*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru”*(Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2001. *“Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muklis. 2018. *“Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Dakwah Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah)”*. Islamic Communication Journal Vol. 03, No.1.
- Nashori, Fuad dan Rachma Diana Mucharam. 2002. *“Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi”*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nasikun, 1995. *“Sistem Sosial Indonesia”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novitasari, Melinda. 2018. *“Strategi Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga”*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurdin, Fauzie. 2009. *“Pemberdayaan Da’i Dalam Masyarakat Lokal”*. Yogyakarta: Gama Media.
- Quran NU. Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125> diakses pada 28 September 2024.
- Rahmadi. 2011. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*. Banjarmasin: Antassaari Press.
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *“Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)”*. Bandung: Mizan Pustaka

- Riyanto, Y. 2007. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif”*. Surabaya: UNESA University Press.
- Riyanto. 2007. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif”*. Surabaya: UNESA University Press.
- Saputra, Wahidin. 2012. *“Pengantar Ilmu Dakwah”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *“Membumikan Al-Qur'an”*. Bandung: Mizan.
- Siyoto, Sandu & M Ali Sodik. 2015. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2010. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Sarjono. 2006. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *“Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat”*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soetomo. 2009. *“Pembangunan Masyarakat Merangkai sebuah Kerangka”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,”*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *“Ilmu Sosial Dasar”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *“Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto AS. 2014. *“Retorika Dakwah: Putunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato”*. Surabaya: Jaudar Press.
- Suprayoga. 2001. *“Metodologi Penelitian Sosial Agama”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *“Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”*. Surabaya: CV. Al-Ikhlas.
- Wawancara dengan Bapak Mulyanto Kepala Desa Ciporos pada 10 Desember 2024.
- Wawancara Dengan Bapak Naswan Gunadi Kepala Dusun Ciporos pada 10 Desember 2024

Wawancara dengan Bapak Naswan Gunadi Kepala Dusun Ciporos pada 10 Desember 2024.

Wawancara Dengan Bapak Tohirin Jama'ah Sarko pada 10 Desember 2024.

Wawancara dengan Ibu Hasanah pada 23 September 2024.

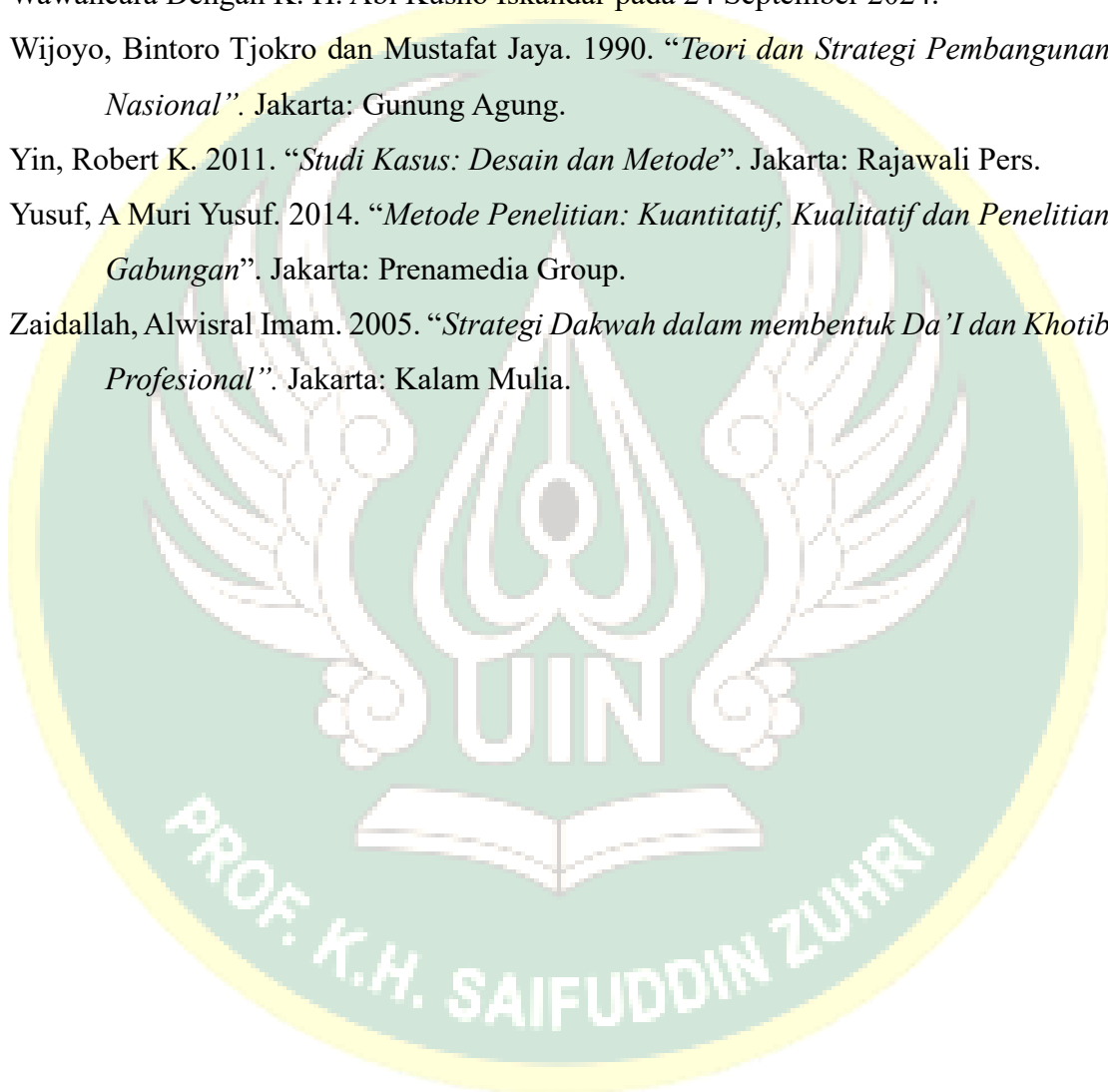
Wawancara Dengan K. H. Abi Kusno Iskandar pada 24 September 2024.

Wijoyo, Bintoro Tjokro dan Mustafat Jaya. 1990. "*Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*". Jakarta: Gunung Agung.

Yin, Robert K. 2011. "*Studi Kasus: Desain dan Metode*". Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, A Muri Yusuf. 2014. "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*". Jakarta: Prenamedia Group.

Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. "*Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional*". Jakarta: Kalam Mulia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1

Hasil Wawancara Bersama K. H Abi Kusno Iskandar

- Peneliti : Bisa diceritakan sedikit tentang latar belakang K. H. Abi Kusno Iskandar?
- Narasumber : Saya lahir di Cilacap pada 06 Januari 1965, saya putra bungsu dari tujuh bersaudara. dari pasangan Ranadiwiryana dan Sujinah. dari kecil saya hidup di lingkungan yang masih minim tentang agama, bahkan saat itu bapak saya bisa dikatakan dukunlah oleh warga setempat. Tapi dari kecil juga saya merasa senang mba kalua ngaji, jadi saya sering ngaji ke kecamatan sebelah di Cikondang ke Pak Kyai Sirojudin dan Kyai Muhtar. Setelah lulus dari SMP Raden Fatah, saya melanjutkan mondok di pesantren Al Huda Turalak selama dua tahun, setelah itu lanjut ke pondok pesantren Miftahul Huda Pusat di Manonjaya selama tiga tahun. Karena kekurangan biaya saya pamitan untuk keluar, lalu di ajak oleh K. H. Bubun Bunyamin untuk turut merintis Pesantren Miftahul Huda 394 pada tahun 1986. Tahun 1988 saya diminta kembali oleh pengasuh Pondok Pesantren Miftaul Huda Pusat Manonjaya yaitu K. H. Choer Affandi untuk menjadi pengurus seksi pendidikan asrama. Setelah itu saya diutus untuk pulang ke Ciporos Tahun 1990 untuk memulai mengajarkan agama Islam. Sebulan setelah pulang, KH saya menikah dengan istri Nyai Hj. Ipah Saripah yang juga santri dari Pondok Miftahul Huda Manonjaya atas perijodohan dari pengasuh. Ya setelah itu saya dan istri berdakwah di ciporos sini mba.

- Peneliti : Bagaimana pendekatan dakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno Iskandar untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
- Narasumber : Saya menerapkannya tuh gini mba, saat pengajian atau ceramah saya berusaha untuk menyentuh hati dari jama'ah. Karena kalo hati sudah tersentuh itu akan mudah buat jama'ah menerima isi ceramah. Saat pengajian atau ceramah saya biasanya menggunakan Bahasa yang lembut mba supaya bisa menjangkau hati jama'ah saya. Jadi kalau hati jama'ah sudah tersentuh, jama'ah akan mudah dalam menerima materi dakwah yang saya sampaikan. Jadi di majelis ta'lim yang saya ampu atau di pengajian-pengajian yang saya isi, metode penyampaian materi pengajian itu seperti itu mba. Isi pengajian biasanya materi-materi terkait kehidupan sehari-hari masyarakat saja mba, seperti tentang bersuci, ibadah, muamallah, akhlak, dan lainnya. Selain itu saya juga tak jarang mengingatkan untuk sholat berjama'ah, sedekah, sholat sunnah dhuha, dan yang tidak kalah penting adalah untuk selalu Ta'at kepada Allah SWT serta peduli dan saling mengasihi kepada sesama
- Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan dalam kajian rutin dengan masyarakat desa Ciporos?
- Narasumber : Isi pengajian biasanya materi-materi terkait kehidupan sehari-hari masyarakat saja mba, seperti tentang bersuci, ibadah, muamallah, akhlak, dan lainnya. Selain itu saya juga tak jarang mengingatkan untuk sholat berjama'ah, sedekah, sholat sunnah dhuha, dan yang tidak kalah penting adalah untuk selalu Ta'at kepada Allah SWT serta peduli dan saling mengasihi kepada sesama. Selain itu kalo untuk jama'ah sarko saat ini kita lagi

ngaji kitab nashoihul 'ibad. Tujuannya yaitu agar jama'ah menjadi pribadi muslim yang taat beribadah pada Allah dan untuk mendapatkan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik

Peneliti : Bagaimana tanggapan serta keadaan keagamaan masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dengan adanya dakwah Pak Kyai?

Narasumber : Dengan adanya dakwah yang saya lakukan ya ada yang menerima dan ada yang tidak. Itu hal wajar dalam dakwah. Tapi ya alhamdulillah lebih banyak yang menerima dakwah yang saya lakukan. sebagian besar Masyarakat juga merespon dengan baik terhadap kegiatan dakwah yang saya lakukan. itu terlihat dari alhamdulillah sekarang sudah berdiri masjid ini (Miftahul Huda 520) karena dulu belum ada masjid mba disini, terus jama'ah nya ya alhamdulillah meningkat mba dari waktu ke waktu. Selain itu juga saat acara istighosah bulanan kan dulu awal mula nya saya inisiatif buat menyediakan prasmanan buat jama'ah yang hadir ya Cuma seadanya istri saya yang masak. Tapi sekarang alhamdulillah jama'ah berlomba-lomba buat kasih bahan makanan untuk menu prasmanan di istighosah itu mba, jadi saya hanya menyediakan tempat saja untuk masak yang masak ya jama'ah bahan nya juga dari jama'ah. Mereka jadi giat sekali bersedekah.

Peneliti : Apakah dakwah yang dilakukan oleh K.H. Abi Kusno Iskandar berhasil dalam meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

Narasumber : Kalau berhasil 100% itu belum ya mba, tapi alhamdulillah cukup berhasil. Sebagian besar masyarakat bisa menerima dan

mengamalkan apa yang disampaikan. Ya walau sedikit demi sedikit tahapannya. Ya semoga kedepannya semakin banyak Masyarakat yang menerima pesan dakwah ini.

Peneliti : Menurut KH Abi Kusno apa saja indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan religiusitas Masyarakat?

Narasumber : Secara sederhana nya ya kalau indikator peningkatan religius itu bisa dilihat dari kedekatannya kepada Allah SWT seperti ta'at terhadap perintah dan larangan-Nya, dan juga aktif dalam kegiatan keagamaan, melibatkan agama dalam setiap Keputusan, semangat jika mempelajari agama.

Peneliti : Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi Kyai Abi Kusno dalam proses dakwahnya? Jika ada, bagaimana anda mengatasinya?

Narasumber : Ya pasti ada mba.seperti saat awal dakwah dulu itu kondisi Masyarakat yang masih rendah terkait pengetahuan agama bahkan pendidikan juga. Dulu itu jarang rumah yang punya kamar mandi, trus warga juga masih suka seklai buang sampah sembarangan (di Sungai) dan untuk menyadarkan itu cukup sulit karena sudah menjadi kebiasaan mereka. Kemudian remaja yang kurang suka terhadap kegiatan keagamaan. Kalo dulu tahun 2000-an masih banyak pemuda sekitar sini yang tertarik untuk ngaji dan mondok. Kalo sekarang malah susah untuk yang remaja nya. Yang mondok disini aja orang luar ciporos. Selain itu juga ada beberapa Masyarakat yang kurang menerima dakwah yang saya lakukan, tapi itu menjadikan semangat saya semakin kuat untuk berdakwah agar semua lapisan Masyarakat bisa menerima dakwah ini.

Hasil Wawancara Pemerintah Desa

Nama : Mulyanto

Jabatan : Kepala Desa Ciporos

Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Desa Ciporos dalam hal keagamaan sebelum adanya dakwah K. H. Abi Kusno?

Narasumber : Dulu ya belum terlalu agamis seperti sekarang. Wanita berhijab masih jarang, kegiatan keagamaan masih sangat minim adanya. Masyarakat masih sibuk dengan kegiatan pribadi sehari-hari seperti bekerja jadi mengesampingkan tentang agama. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya tokoh agama yang ada saat itu.

Peneliti : Bagaimana dampak dari aktivitas dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar terhadap masyarakat Desa Ciporos?

Narasumber : Dakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno ini cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan masyarakat. Masyarakat jadi lebih rajin dalam beribadah dan senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan. Selain dalam keagamaan, ada hal lain yang juga mendukung dalam upaya dakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno yaitu pendidikan. Beliau mendirikan Yayasan yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan berbasis keagamaan yaitu PAUD Miftahul Huda, SD IT Miftahul Huda, dan baru dirintis hampir dua tahun ini adalah SMP IT Miftahul Huda

Peneliti : Apakah pihak pemerintah setempat mendukung terhadap Upaya dakwah yang dilakukan K. H. Abi Kusno Iskandar? Bagaimana bentuk dukungan tersebut?

- Narasumber : Ya sangat mendukung. Kami pemerintah Desa Ciporos berhubungan sangat baik dengan beliau K H Abi Kusno. Beliau selalu izin saat aan mengadakan kegiatan keagamaan, kami sebagai pemerintah ya membantu sebisa kami di beberapa kesempatan juga kami menghadiri kegiatan-kegiatan dakwah yang beliau adakan.
- Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak terhadap sosok KH Abi Kusno Iskandar?
- Narasumber : Beliau sosok yang bersahaja, dermawan, peduli pada sesama, tidak mudah putus asa, dan sederhana.

Hasil Wawancara Pemerintah Desa

Nama : Naswan Gunadi

Jabatan : Kepala Dusun Ciporos

- Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Desa Ciporos dalam hal keagamaan sebelum adanya dakwah K. H. Abi Kusno?
- Narasumber : Dulu masyarakat masih sangat awam terhadap hal ihwal keagamaan. Masih jarang yang menutup aurat, sholat fardhu, ataupun ngaji. Mereka kebanyakan masih mementingkan kepentingan pribadi seperti bekerja dan menyampingkan perihal agama.
- Peneliti : Bagaimana kondisi keyakinan yang dianut oleh masyarakat Desa Ciporos?
- Narasumber : Sebagian besar beragama Islam, kemudian bagian kecil agama Kristen dan katolik. Kalau agama lainnya tidak ada.
- Peneliti : Bagaimana dengan tingkat pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ciporos sebelum dakwah K. H. Abi Kusno Iskandar?

- Narasumber : Masih sangat minim, karena saat itu tokoh agama atau orang yang paham agama juga masih sedikit.
- Peneliti : Apakah pihak pemerintah setempat mendukung terhadap Upaya dakwah yang dilakukan K. H. Abi Kusno Iskandar? Bagaimana bentuk dukungan tersebut?
- Narasumber : Sangat mendukung mba. Pak kyai juga selalu minta izin pada kami saat akan mengadakan kegiatan apapun itu. Kami juga memberikan dukungan penuh terhadap dakwah beliau apalagi itu membawa dampak positif bagi masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak terhadap sosok KH Abi Kusno Iskandar ?
- Narasumber : Beliau sosok yang sederhana, bersahaja, baik, peduli kepada sesama, dan ramah. Pak Kyai itu punya semangat luar biasa dalam menyebarkan ajaran islam. Dalam masa awal-awal dakwah pak kyai banyak mengalami kesulitan terutama dalam ekonomi keluarga nya. Tapi beliau tetap telaten mengurus madrasah diniyah dan TPQ, bahkan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mendirikan masjid. Tapi alhamdulillah sekarang dakwahnya membuahkan hasil yang sangat positif terutama bagi Masyarakat Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap ini. Pemahaman dan praktik keagamaan di masyarakat meningkat, dan kehidupan masyarakat nya juga berubah kearah yang positif. Pak Kyai itu orangnya apa adanya sekali mba. Sederhana nya beliau bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari nya beliau dan keluarga. Orangnya suka sekali menolong, ada tetangga atau orang yang kesusahan pasti ditolong mba. Sering nyantuni lansia mba

Hasil Wawancara Jama'ah

Nama : Tohirin

Jabatan : Jama'ah Sarko (Santri Kolot) Miftahul Huda 520 Ciporos

Peneliti : Bagaimana sosok KH Abi kusno Iskandar dalam berdakwah?

Narasumber : Saya kan jama'ah sarko yang kenal beliau udh cukup lama ya mba, dari awal saya kenal sampai sekarang beliau dalam beribadah itu ya masyaalloh istiqomah mba dalam ibadah dan hal-hal kebaikan. Trus waktu awal-awal dakwah dulu itu kan sulit ya disini, tapi beliau sama bu nyai itu tetep berusaha terus sampai saat ini alhamdulillah sudah mulai banyak perubahan. Dan juga beliau dan keluarga itu ramah sekali terhadap orang-orang, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Peneliti : Bagaimana metode atau cara dalam berdakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno Iskandar?

Narasumber : Pak Kyai itu kalau ceramah selalu lembut jadi sampai mba di hati jama'ah. Selain pengajian, Pak Kyai itu memberikan contoh sekaligus mengajak anak-anak di SD IT untuk giat bersedekah. Jadi mereka selain belajar ilmu pengetahuan juga diajarkan untuk peduli mbak kepada lingkungan sekitar. Mereka setiap hari diarahkan untuk mengumpulkan uang saku dalam sebuah kaleng, nanti sewaktu kaleng nya sudah penuh mereka diarahkan untuk bersedekah dengan menyantuni anak yatim piatu, lansia, dan juga dhuafa yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Dan kegiatan kecil itu memiliki dampak yang luar biasa mba, mereka pihak yang disantuni merasa sangat terharu dan bangga terhadap kepedulian anak-anak tersebut mba. Mereka mendo'akan akan hal-hal baik bagi anak-anak. Jadi alhamdulillah mereka juga berkah mba dalam belajar,

- karena bukan hanya dari kami orang tua dan guru saja yang mendoakan tapi banyak orang yang turut mendoakan anak-anak
- Peneliti : Apakah K.H. Abi Kusno Iskandar memiliki kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan secara teratur?
- Narasumber : Iya punya mba. Kegiatan rutinnya seperti : pengajian muslimat, pengajian istighosah, sarko-an, trus ada riyadhoh dan mahalul qiyam.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan pengajian tersebut?
- Narasumber : Sangat besar antusias Masyarakat pada pengajian yang dilaksanakan oleh pak kyai. Ya seperti istighosah itu banyak jama'ah yang datang. Bahkan dari dua kecamatan yaitu Cimangu dan Karangpucung.
- Peneliti : Apa faktor yang menjadi pendukung terhadap keberhasilan dakwah K. H Abi Kusno Iskandar?
- Narasumber : Faktor pendukung keberhasilan dakwah pak kyai ya wawasan ilmu agama yang dimiliki beliau, semangat beliau yang tinggi dalam dakwah, dan sikap tauladan dari beliau sendiri.
- Peneliti : Apakah dakwah yang dilakukan oleh K.H. Abi Kusno Iskandar berhasil dalam meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
- Narasumber : Ya berhasil mba. Banyak perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya dakwah pak kyai. Masyarakat jadi lebih baik terutama dalam keagamaan.
- Peneliti : Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengikuti kegiatan atau menjadi jama'ah dari KH Abi Kusno Iskandar?
- Narasumber : Saya sudah cukup lama menjadi jama'ah pak kyai. Dari sekitar tahun 1998 saya sudah ikut dengan beliau.

- Peneliti : Mudahkan Bapak/Ibu menangkap isi materi yang disampaikan KH Abi Kusno saat pengajian?
- Narasumber : Alhamdulillah mudah. Beliau menyampaikan ceramah itu dengan Bahasa yang mudah dipahami mba. Beliau bisa menyesuaikan jama'ahnya. Jama'ahnya tua seperti saya ya pelan-pelan dan lembut. Kalua jama'ah nya anak kecil ya dengan ceria dan semangat. Begitu lah kira-kira jadi ya mudah untuk dipahami.
- Peneliti : Apa yang menjadi keistimewaan dari KH Abi Kusno Iskandar sehingga banyak masyarakat yang ikut dalam pengajian rutin beliau?
- Narasumber : Pak kyai itu sabar, peduli terhadap sesama. Dan yang paling penting beliau dakwah nya tidak memaksa tapi pelan-pelan. Selain itu beliau juga telaten dan semangat sekali dalam dakwah jadi banyak jama'ah yang tertarik untuk ikut.

Hasil Wawancara Jama'ah

- Nama : Hasanah
- Jabatan : Jama'ah Majelis Ta'lim Muslimat dan Istighosah Miftahul Huda 520
- Peneliti : Bagaimana sosok KH Abi kusno Iskandar dalam sebagai da'i?
- Narasumber : Beliau sosok yang luar biasa mba, perjuangan nya menyebarkan ajaran agama agar masyarakat dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sangat luar biasa. Beliau sosok yang bersahaja, dermawan, ramah, dan peduli kepada sesama. Beliau selalu mengajarkan untuk saling tolong menolong terutama kepada tetangga yang membutuhkan, dhuafa, ataupun yatim piatu.

- Peneliti : Bagaimana metode atau cara dalam berdakwah yang dilakukan oleh KH Abi Kusno Iskandar?
- Narasumber : Pak kyai itu dakwahnya adem mba, lembut jadi kena di hati jama'ah terutama saya. Saya kalua pak kyai lagi memberikan ceramah itu hawanya adem ayem jadi paham gitu mba. Ya begitu caranya mba, lembut. Terus penjelasannya terkadang diulang, buat saya yang sudah berumur penjelasan seperti ini lebih baik karena kadang kalua djelaskan cuma sekali itu lupa. Pak Kyai itu selalu mba mengingatkan buat ibadah baik wajib maupun sunnah. Seperti mengingatkan untuk sholat, zakat, puasa wajib maupun sunnah, sedekah. Kalau praktik secara langsung selain sholat fardhu ya biasanya setelah acara istighosah selesai kami membaca asmaul husna dan mahalul qiyam bersama-sama mbaa baru kemudian dilanjut doa
- Peneliti : Apakah K.H. Abi Kusno Iskandar memiliki kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan secara teratur?
- Narasumber : Iya ada mba. Ada beberapa kegiatan pengajian rutin yang diadakan pak kyai, yaitu: pengajian muslimat itu jum'at pagi, pengajian istighosah itu sebulan sekali itu jama'ah nya untuk umum boleh bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak muda. Dan ada pengajian yang khusus buat bapak-bapak tua itu Namanya sarko-an itu sabtu malam mba ngaji kitab. Selain itu ada juga riyadhoh dilanjut sholawat dan mahalul qiyam itu malam jum'at. Kalua ziarah wali ya setaun sekali biasanya.
- Peneliti : Seberapa besar tingkat antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan pengajian tersebut?

- Narasumber : Wah luar biasa antusias mba. Ya walaupun masih ada beberapa Masyarakat yang kurang tertarik tapi Sebagian besar senang mba dengan kegiatan-kegiatan tersebut.
- Peneliti : Apa faktor yang mendukung keberhasilan dakwah dalam meningkatkan religiusitas Masyarakat oleh K.H. Abi Kusno Iskandar?
- Narasumber : Faktor pendukungnya seperti dukungan dari istri beliau, karena istri beliau juga sama-sama alumni pondok pesantren dan memiliki wawasan agama yang baik. Selain itu juga yang tidak kalah penting yaitu semangat pantang menyerah pak kyai dalam berdakwah. Itu sih mba.
- Peneliti : Apakah dakwah yang dilakukan oleh K.H. Abi Kusno Iskandar berhasil dalam meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat Ciporos Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
- Narasumber : Berhasil. Sebagian besar masyarakat Desa Ciporos menerima dakwah pak kyai dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh beliau. Ya walau masih pelan-pelan tapi alhamdulillah sudah banyak perubahan. Pak kyai juga selalu mengingatkan jama'ah untuk tidak melupakan ibadah, ta'at kepada Allah SWT, dan banyak lagi mba. kalau pengajian rutin majelis ta'lim itu mba biasanya isinya pengajian umum. Ya bahasannya tentang hukum ibadah, caranya, keutamaannya, terus akhlak, fiqih, dan lainnya. Kalau saya ya mba setelah rutin ikut pengajian ya alhamdulillah ada perubahan yang terjadi. Dan ya bukan Cuma di saya aja, saya lihat ibu-ibu lain yang ikut pengajian juga mengalami hal yang sama. Perubahan yang terjadi seperti lebih sadar terhadap kewajiban ibadah seperti sholat, puasa, zakat. Jadi sekarang ya yang tadinya masih bolong-bolong

alhamdulillah udah rutin lima waktu. Terus jadi lebih sabar, kalau mau ngomong itu jadi mikir dulu takut salah ngomong dan nyakitin orang lain, sama kalo mau ngapa-ngapain jadi lebih hati-hati

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengikuti kegiatan atau menjadi jama'ah dari KH Abi Kusno Iskandar?

Narasumber : Saya mulai mengikuti dakwah beliau dengan rutin mulai tahun 2000-an.

Peneliti : Mudahkan Bapak/Ibu menangkap isi materi yang disampaikan KH Abi Kusno saat pengajian?

Narasumber : Alhamdulillah mudah mba, karena pak kyai menyampaikan isi dakwah dengan pelan, lembut jadi ya alhamdulillah faham.

Peneliti : Apa yang menjadi keistimewaan dari KH Abi Kusno Iskandar sehingga banyak masyarakat yang ikut dalam pengajian rutin beliau?

Narasumber : Beliau itu pantang menyerah, konsisten dalam ibadah. Terus ya beliau bukan cuma menyampaikan dakwah, menyuruh jama'ah untuk melakukan berbagai ibadah tapi beliau juga mencontohkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan itu istiqomah. Menurut saya aitu keistimewaan beliau.

Lampiran 2. Dokumentasi



Wawancara dengan K. H. Abi Kusno Iskandar



Wawancara dengan Bapak Mulyanto Kepala Desa Ciporos



Wawancara dengan Bapak Naswan Gunadi Kepala Dusun Ciporos



Wawancara dengan Ibu Hasanah Jama'ah Muslimat dan Istighosah Miftahul Huda



Wawancara dengan Bapak Tohirin Jama'ah Sarko (Santri Kolot) Miftahul Huda 520



K. H Abi Kusno Iskandar saat mengajar Madrasah Diniyah Miftahul Huda 520



K. H Abi Kusno Iskandar saat menghadiri acara Peresmian Madrasah Diniyah Al Ishlah di Dusun Ciraja Desa Ciporos Kecamatan Karangpucung



Do'a Bersama tokoh agama saat peletakan batu pertama pelebaran Masjid Miftahul Huda 520 Ciporos



K. H Abi Kusno Iskandar saat kegiatan Istighosah rutin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ismi Ainun Habibah
2. NIM : 2017103043
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Maret 2001
4. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/
Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat : Ciporos RT 03 RW 11 Karangpucung
Cilacap
7. Orang Tua
 - a. Ayah : Sarno Sahroni
 - b. Ibu : Suyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Ciporos 05
2. SMP : MTs Al Hidayah Kendal Ngawi
3. SMA : MA Al Hidayah Kendal Ngawi
4. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddi Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PARISCI (Paguyuban Remaja Islam Cilampung)
2. OPMA AL HIDAYAH
3. Pengurus PP Putri Al Hidayah

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat saya,



Ismi Ainun Habibah
NIM. 2017103043

